

**EFEKTIFITAS PROGRAM PENYALURAN BANTUAN
ZAKAT DISASTER MANAGEMENT CENTER
DOMPET DHUAFA PADA KORBAN KEBENCANAAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)



Oleh

FATIHAHATUL IZZAH
NIM: 1112053000044

**KONSENTRASI MANAJEMEN ZISWAF
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
1435 H./ 2016 M.**

**EFEKTIVITAS PROGRAM PENYALURAN BANTUAN
LEMBAGA ZAKAT DISASTER MANAGEMENT CENTER
DOMPET DHUAFA PADA KORBAN KEBENCANAAN**

Skripsi

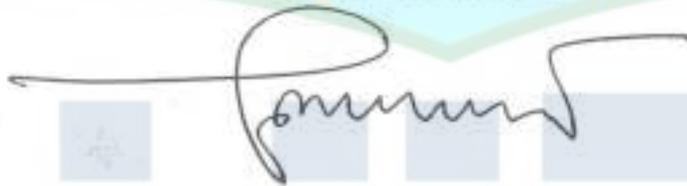
**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam
(S.Kom.I)**

Oleh

Fatihatul Izzah

NIM: 1112053000044

Di Bawah Bimbingan:



Lili Bariadi, MM.M.SI

NIP. 197405191998031004

KONSENTRSI MANAJEMEN ZISWAF

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYARIF HIDAYATULLAH

JAKARTA

1437 H./2016 M.

PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi berjudul **EFEKTIFITAS PROGRAM PENYALURAN BANTUAN ZAKAT DMC DD PADA KORBAN KEBENCANAAN** telah diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada 8 Juni 2016. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam S. Kom. I pada Program Studi Manajemen Dakwah.

Jakarta, 30 Mei 2016

Sidang Munaqosyah

Ketua Merangkap Anggota,

Sekretaris Merangkap Anggota,



Drs. Cecep Castrawijaya, MA

NIP. 19670818 199803 1 002



Drs. Sugiharto, MA

NIP. 19660806 199603 1 001

Anggota,

Penguji I



Drs. H. Hasanudin Ibnu Hibban, MA

NIP. 19660605 199403 1 005

Penguji II



H. Mulkanasir, BA, SPd, MM

NIP. 19550101 1983020 1 001

Pembimbing,



Lili Bariadi, MM, M.Si

NIP. 19740519 199803 1 004

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jakarta, 18 Maret 2016

Jakarta, 16 Jumadil Ula 1435H



Fatihatul Izzah

ABSTRAK

Fatihatul Izzah NIM: 1112053000044, *Efektifitas Program Penyaluran Bantuan Disaster Management Center Dompot Dhuafa pada Korban Kebencanaan (Studi banjir, kekeringan dan kebakaran)*, Dibimbing Oleh Lili Bariadri MM. M.Si

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas program penyaluran bantuan kebencanaan yang dilakukan oleh DMC Dompot Dhuafa dalam menanggulangi bencana banjir, kebakaran dan kekeringan pada tahun 2015. Diharapkan dari informasi yang diperoleh penulis dapat meningkatkan pemahaman mengenai Program kebencanaan yang telah dilakukan oleh DMC Dompot Dhuafa dalam menanggulangi bencana.

Penulis ini menggunakan metode kualitatif yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program kebencanaan Disaster Management Center Dompot Dhuafa. Dengan melakukan wawancara, penelitian kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian ini, menyimpulkan bahwa Disaster Management Center Dompot Dhuafa efektif dalam melakukan program penyaluran bantuan untuk korban kebencanaannya banjir, yang berada di Rawa Buaya, Total Persada, bencana kebakaran, yang berada di wilayah Tambora Jakarta Barat, dan bencana kekeringan yang berada di wilayah Jasinga Bogor dan Bedahan Sawangan Depok. Karena mereka membutuhkan bantuan dari DMC DD. Konsep yang dijalankan oleh Disaster Management Center Dompot Dhuafa dengan membangun jejaring relawan lokal. Dalam menanggulangi kebencanaan yang terjadi dan Disaster Management Center Dompot Dhuafa juga memiliki banyak program-program yang dilakukan saat membantu korban-korban kebencanaan apapun.

Kata Kunci : Efektifitas, Penyaluran Bantuan Zakat DMC Dompot Dhuafa

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahilahirabil'alamin, puji syukur peneliti ungkapkan kepada Allah SWT, karna berkat rahmat serta inayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan laporan berwujud skripsi ini. Selanjutnya, semoga Allah SWT selalu melimpahkan, shalawat serta salam juga tiada hentinya kita kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan kita dalam menjalankan kehidupan ini.

Ungkapan terimakasih yang tak terhingga kepada orang tua penulis, ibu Deudeu Syarifah Hayati dan ayah KH. Syamsul Ma'arif Hamzah yang senantiasa mencurahkan cinta, kasih sayang serta do'anya yang selalu mengiringi disetiap langkah penulis dalam menjalankan aktifitas, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, guna mencapai gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I).

Selanjutnya, mengucapkan rasa terimakasih yang tulus kepada segenap pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dan menyelesaikan skripsi ini, diantaranya adalah:

1. Bapak Dr. H. Arief Subhan, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Bapak Dr. Suparto, M.Ed, selaku Wakil Dekan I, Dr. Roudhonah, MA selaku Wakil Dekan II, Dr. Suhaimi, M.Si Selaku Wakil Dekan III.

2. Drs. Cecep Castrawijaya, MA, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, dan Drs. Sugiharto, MA, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
3. Bapak Lili Bariadri, MM.M.Si, sebagai Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatiannya kepada penulis dalam memberikan pengarahan dan petunjuk tata cara penulisan skripsi dengan baik.
4. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mengajarkan Ilmu yang tidak ternilai, hingga penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
5. Segenap Staff akademik dan Staff Perpustakaan Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
6. Segenap Pihak Disaster Management Center Dompot Dhuafa yang telah meluangkan waktu dan kesibukannya bagi penulis dalam kegiatan wawancara untuk proses pengambilan data, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
7. Untuk Saudaraku adik tercinta Intan Azimatul Iffah, dan Kakakku Muhammad Syafiq Asfa Hubby.

8. Untuk temanku yang selalu menemaniku Khairul Arifin dalam penulisan skripsi ini, Khususnya yang selalu menemani dan membantu penulis dalam banyak hal. Serta keluarga besar Manajemen Dakwah Ziswaf angkatan 2016, teman *Bescamp* khususnya Ustad Muhammad Fitri Yadi, Syadiyah Azzahra, Gandes Nur Indah Sari, Siti Mustar Syidah, Ulfah Azizah, dan Susi Sofiatul Farida, terimakasih atas dukungannya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dan teman-temanku yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu disini, semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipatan ganda Aamiin.

Billahitaufikwalhidayah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 18 Maret 2016

Jakarta, 16 Jumadil Ula 1435

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
1. Pembatasan dan Perumusan Masalah	7
2. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
3. Metodologi Penelitian	8
4. Tinjauan Pustaka	14
5. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORITIS EFEKTIFITAS PROGRAM PENYALURAN BANTUAN ZAKAT DMC DOMPET DHUFAFA	
A. Efektifitas Program	
1. Pengertian Efektifitas	17
2. Pengukuran Efektifitas	20
3. Mekanisme Efektifitas	21

Bantuan Zakat

1. Pengertian Zakat	23
2. Landasan Hukum Zakat	25
3. Orang-orang Yang Berhak Menerima Zakat	28

B. Korban Kebencana

1. Pengertian Bencana	32
2. Pengelolaan Bencana	32
3. Tahapan Pengelolaan Bencana	34
4. Korban Bencana sebagai Mustahik Zakat	37

BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG DISASTER MANAGEMENT

CENTER (DMC) DOMPET DHUAFA

A. Sejarah Disaster Management Center Dompot Dhuafa.....	41
1. Visi dan Misi	42
2. Tujuan didirikannya DMC Dompot Dhuafa.....	43
3. Struktur Organisasi DMC Dompot Dhuafa.....	45
4. Program Kerja DMC Dompot Dhuafa.....	46
5. Sumber Dana DMC Dompot Dhuafa.....	48

BAB IV EFEKTIFITAS PROGRAM PENYALURAN BANTUAN ZAKAT

DMC DOMPET DHUAFA

A. Efektivitas Program Kebencanaan pada DMC Dompot Dhuafa

1. Program kebencanaan DMC Dompot Dhuafa..... 49
2. Dana yang digunakan DMC Dompot Dhuafa pada banjir, kebakaran dan kekeringan 55
3. Efektivitas program kebencanaan DMC Dompot Dhuafa 56
4. Tanggapan Masyarakat terhadap bantuan DMC Dompot Dhuafa..... 60

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 67
- B. Saran..... 67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Struktur DMC Dompot Dhuafa	45
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Pendataan DMC Dompot Dhuafa Pada bencana Kebanjiran, Kebakaran dan Kekeringan 2015	53
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Zakat yang berarti “tumbuh dengan subur” adalah bahwa dengan zakat diharapkan akan mendatangkan kesuburan pahala. Sedangkan arti zakat “suci dari dosa” adalah bahwa dengan zakat diharapkan jiwa manusia suci dari dosa dan kikir. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dari segi bahasa zakat diartikan an-nama’ nama yang berarti kesuburan/tumbuh/ kembang. Zakat al-barakatu, keberkahaan, thaharah, kesucian, dan sifat kikir.¹

Zakat adalah rukun Islam yang ketiga, sebagian masyarakat masih menganggap zakat sebagai suatu ritual keagamaan untuk menciptakan keshalehan yang bersifat individu. Dan zakat sebagai salah satu rukun Islam yang asasi merupakan media yang tepat untuk menghubungkan antara yang kaya dan miskin, sekaligus berfungsi untuk membina *ukhuwah islamiyyah*. Karena pada dasarnya zakat adalah harta orang mampu dibagikan kepada mustahik dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan agama.²

Berbicara tentang zakat, tentu tidak lepas dari pendaayagunaannya.

¹ Mohammad Daud Ali, *sistem ekonomi islam zakat dan wakaf*, (Jakarta: UI Prees, 1988), cet. 1, h.23-56

² Zaky Al-Kaaf Abdullah, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), cet. I, h. 132.

Pendayagunaan membutuhkan manajemen yang baik agar tidak hanya menilai ibadah tetapi juga bisa memberikan manfaat yang optimal untuk *mustahik*. Dan berbicara tentang pendayagunaan tidak juga terlepas dengan peran dari lembaga dalam mendayagunakan dana zakat.

Yusuf Qardawi, merumuskan berbagai rumusan *Fiqhiyah* dalam zakat. Berbagai tela'ah menyebutkan bahwa untuk memelihara tujuan diisyaratkannya zakat diperlukan ijtihad-ijtihad sosial yang memberikan efek produktif bagi kemaslahatan Umat. Dengan alasan tersebut pendayagunaan sekarang ini memfokuskan pada lima program utama yaitu program ekonomi, program sosial, program kesehatan, program dakwah dan program pendidikan ataupun pelatihan, kelima program tersebut memang penting untuk kemaslahatan Umat Islam.³

Salah satu prinsip dalam zakat ialah melepaskan kesulitan yang dihadapi manusia, baik karena kemiskinan ataupun sebab-sebab lainnya, seperti bencana. Yusuf Qordhowi mengatakan didunia Islam ini, ada enam sarana yang diajarkan Islam untuk mengatasi kemiskinan, yaitu pertama, bekerja. Kedua, jaminan keluarga/kerabat yang mampu. Ketiga, zakat. Keempat, jaminan baitul mal dari Negara. Kelima, kewajiban diluar zakat. Dan keenam, sedekah sukarela. Sebagai manusia, sekurang-kurangnya dapat memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan memperoleh pekerjaan.⁴

³ Yusuf Qardhawi, *Musykilah Al Faqr Wakaiifa Aalajaha al Islam*.

⁴ Yusuf Qardhawi, *Musykilah Al Faqr Wakaiifa Aalajaha al Islam*.

Dalam kondisi Tanah Air kita yang rawan kemiskinan akibat bencana, peran lembaga zakat diharapkan selalu merespon kebutuhan para *mustahik*. Penyalurakat, infak dan sedekah untuk bantuan yang bersifat santunan dalam situasi bencana disesuaikan alokasinya dalam rangka pencegahan penduduk yang tiba-tiba menjadi miskin, sepanjang hal itu tidak keluar dari koridor syariah.

Sekarang ini, peran lembaga zakat sangat dibutuhkan dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar penduduk yang mengalami musibah dan bencana. Diantaranya seperti bencana banjir, kebakaran dan kekeringan.

Seperti yang diketahui oleh, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyatakan, Ibu Kota Jakarta semakin dikepung banjir dengan ketinggian air terus meningkat di beberapa wilayah khususnya di Jakarta Pusat, Jakarta Utara, dan Jakarta Barat.

Pada hari Senin tanggal 9 bulan Februari 2015 pukul 12.00 WIB pintu air Karet terukur 630 sentimeter. Dengan tinggi air lebih dari 600 sentimeter (siaga I), maka daerah-daerah yang terendam banjir adalah beberapa wilayah di Jakarta Pusat. Daerah tersebut adalah Stasiun Tanah Abang, Jati Baru, Petamburan, Jati Pinggir, JPO antara Roxy, Latumenten, Teluk Gong, perumahan nelayan Kapuk, dan Muara Angke.⁵

⁵ Situation Report DMC DD Respon Banjir DKI Jakarta&sekitarnya 10 february 2015, h.1, dokumen di dapat dari DMC DD Jl. Pahlawan No. 34 Rempoa Ciputat, pada tanggal 27 januari 2016.

Sementara itu, pintu air di beberapa sungai juga bergerak naik. Pintu Air Katulampa naik menjadi 80 sentimeter (Siaga III) pada pukul 12.00 WIB. Pintu Air Manggarai naik menjadi 800 sentimeter (Siaga III) pukul 11.00 WIB dan 825 sentimeter (Siaga III) pada pukul 12.00 WIB.

Tinggi muka air pada Pintu Air Pasar Ikan sudah setinggi 208 sentimeter (Siaga II), sedangkan Pintu Air Pluit naik menjadi 30 sentimeter. Dengan kondisi seperti ini, banjir diperkirakan berpotensi meluas, apalagi pasokan air dari hulu makin meningkat, sementara wilayah hilir sudah terendam banjir. Warga di sepanjang bantaran Sungai Ciliwung yaitu di Kampung Pulo, Gang Arus, dan Pengadegan harus waspada banjir. Banjir Jakarta bukan saja disebabkan oleh luapan sungai, tapi juga disebabkan buruknya drainase perkotaan dan tata ruang yang tak terkendali.⁶

Selain banjir juga terjadi bencana Kebakaran yang menghabiskan ratusan Rumah warga di Tambora, Jakarta Barat. Mereka mengungsi di tenda-tenda Dinas Sosial Pemprov DKI dan musolah setempat. Pantauan di lokasi, Minggu tanggal 27 September 2015 dua tenda milik Dinas Sosial Pemprov DKI dan dua tenda dari TNI berdiri tegak. Personel TNI dibantu dengan petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) Kelurahan Jembatan Besi bersiaga di sekitar tenda. Tenda itu diperuntukan bagi warga yang rumahnya hangus terbakar. Di dalam

⁶ Situation Report DMC DD Respon Banjir DKI Jakarta&sekitarnya 10 februari 2015, h.2, dokumen di dapat dari DMC DD Jl. Pahlawan No. 34 Rempoa Ciputat, pada tanggal 27 januari 2016.

tenda terdapat puluhan kardus mie instan dan baju layak pakai. Dan warga belum banyak yang mengungsi di tenda, mereka masih mencari sisa-sisabarang berharga dari puing-puing yang terbakar.

Kini semakin banyak lembaga-lembaga terkait dengan *concern* (perhatian) dan *aware* (kesadaran) terhadap masalah penanggulangan bencana, yang diwujudkan dengan penyediaan berbagai bentuk usaha kesejahteraan sosial melalui berbagai program-program pelayanan sosial yang *konkrit* (jelas), diantaranya adalah Disaster Management Center Dompot Dhuafa.

Disaster Management Center Dompot Dhuafa merupakan salah satu jejaring dari Dompot Dhuafa yang tergabung dalam divisi penanggulangan bencana. Tugas pokok DMC adalah menjadi garda terdepan dalam pengelolaan kebencanaan, baik dalam maupun luar Negeri. Salah satu program Disaster Management Center Dompot Dhuafa adalah membuat program sosial melalui penyaluran dana zakat terhadap masyarakat yang menjadi korban bencana. Dan untuk mengukur apakah program kebencanaan itu berhasil atau tidaknya maka diperlukan evaluasi terhadap program tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan mengamati sejauh mana penilaian hasil program kebencanaan yang dilakukan oleh Disaster Management Center Dompot Dhuafa dalam membantu korban kebencanaan. Evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan dalam setiap program dapat

tercapai.⁷Evaluasi sebagai salah satu fungsi manajemen berurusan dan berusaha untuk mempertanyakan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan dari suatu rencana sekaligus mengukur subyektif mungkin hasil-hasil pelaksanaan itu dengan ukuran-ukuran yang dapat diterima pihak-pihak yang mendukung maupun yang tidak mendukung sesuatu rencana.

Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektifitas pelaksanaan program dengan cara mengukur hal-hal yang berkaitan dengan keterlaksanaan program tersebut.⁸

Dengan uraian tersebut di atas, penulis memandang perlu adanya kajian serius untuk mengetahui efektifitas program kebencanaan pada Disaster Management Center Dompot Dhuafa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Penyaluran Bantuan Zakat Disaster Management Center Dompot Dhuafa Pada Korban Kebencanaan”**.

⁷ Farida Yusuf Tayib naps, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000).

⁸ Arikunto Suharsimi, *Penelitian Program Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1998, cet. Pertama), h. 8.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan pada *“Efektivitas Program Penyaluran Bantuan Zakat Disaster Management Center Dompot Dhuafa pada Korban Bencana, Kebanjiran, Kebakaran dan Kekeringan.”* Hal tersebut dimaksud agar penelitian yang dilakukan dapat lebih terfokus dan dapat dianalisis.

2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian kualitatif masalah menjadi hal yang terpenting, ini disebabkan karena dari sebuah masalah maka penulis akan dapat apa yang menjadi pusat perhatian serta yang hendak dibahas secara mendalam dan tuntas.

Adapun perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Apa saja yang menjadi tujuan program penyaluran bantuan zakat DMC DD?
- b. Apakah tujuan program penyaluran zakat DMC DD dapat tercapai?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan tujuan program penyaluran bantuan zakat yang dilaksanakan oleh DMC DD.

- b. Untuk mengetahui program tercapainya penyaluran bantuan zakat DMC DD.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Akademis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan pendalaman kontribusi hasanah Ilmu pengetahuan kepada Mahasiswa/i terutama Menajemen Dakwah agar dapat mengetahui sisi manajerial zakat Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa .
- b. Manfaat Praktis : Penelitian ini secara praktis adalah untuk menggambarkan efektivitas program zakat DMC Dompot Dhuafa pada penyaluran bantuan untuk korban bencana kekeringan, banjir dan kebakaran.
- c. Manfaat Kelembagaan : Penelitian ini diharapkan sebagai media yang dapat memberikan masukan dan membantu mengembangkan zakat Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa.

D. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang

setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Dalam kaitannya dengan teori, kalau dalam penelitian kuantitatif itu bersifat menguji hipotesis atau teori, sedangkan dalam penelitian kualitatif itu bersifat menemukan teori.⁹

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka jenis penelitiannya menggunakan jenis Deskriptif. Deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting* sosial atau hubungan antara fenomena yang diuji, Deskriptif memperoleh data apa adanya.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek yang akan penulis teliti adalah seluruh Manajemen Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa. Dan objeknya adalah efektifitas program zakat DMC Dompot Dhuafa pada penyaluran bantuan untuk korban bencana banjir, kebakaran dan kekeringan.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan yaitu, dikantor Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa Rempoa, Jalan Pahlawan, No.34 Rempoa Tangerang Selatan 15412. Dan lokasi banjir Rawa Buaya Perumahan Total Persada, kebakaran Tamboran Jakarta Barat, kekeringan Sawangan Depok, dan Kampung Lio Jasinga Bogor.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014),cet.20, h.213

digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview dan observasi.¹⁰ Dalam data primer, peneliti atau observer melakukan sendiri observasi di lapangan. Pelaksanaannya dapat berupa survey. Dengan mewawancarai divisi pendayagunaan khususnya penanggung jawab dalam program sosial dibidang penanggulangan bencana Disaster Management Center (DMC) Dompet Dhuafa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh/ dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau diterbitkan oleh berbagai instansi lain.¹¹ Dengan mengumpulkan data-data dokumentasi, arsip-arsip resmi yang dibutuhkan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

¹⁰ [http:// www. Pengertianahli.com/2013/11/pengertian-data-dan-jenis-data.html#](http://www.Pengertianahli.com/2013/11/pengertian-data-dan-jenis-data.html#)

¹¹ [http:// www. Pengertianahli.com/2013/11/pengertian-data-dan-jenis-data.html#](http://www.Pengertianahli.com/2013/11/pengertian-data-dan-jenis-data.html#)

mendapatkan data.¹² Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan:

a. Observasi atau Pengamatan

Dalam observasi ini, penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.¹³

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴

Dalam hal ini penulis mewawancarai pihak dari Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa, serta pihak yang berkaitan dengan program DMC dalam penyaluran bantuan untuk korban bencana banjir, kebakaran dan kekeringan.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005)

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.227

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), cet. Ke-11, h.135.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan, membaca, dan mempelajari berbagai macam bentuk data melalui hasil pengumpulan dokumen-dokumen yang sumber datanya berupa catatan atau dokumen lainnya yang tersedia di Kantor Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa serta data-data lain di perpustakaan yang dapat dijadikan bahan analisa untuk hasil dalam penelitian ini, sehingga datanya menjadi penunjang bagi objek penelitian yang diteliti.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.¹⁶ Tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. *Data Reduction* (Reduksi data) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan

¹⁵Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relation*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), cet. Ke-1, h.61

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* , h.243

rinci.¹⁷

- b. *Data Display* (Penyajian data), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁸
- c. *Cocclusion Drawing/ verification* (kesimpulan), langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan varifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹

7. Teknik Penulisan

Dalam Penulisan ini Penulis Berpedoman dan mengacu kepada buku “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, dan Disertasi) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” Yang diterbitkan oleh CEQDA, April

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA 2014), cet.20, h. 247

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* , h. 247

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . h. 252

2007, Cetakan, Ke-2.

E. Tinjauan Pustaka

Dari beberapa skripsi yang penulis baca dan penulis melakukan kajian kepustakaan, akhirnya penulis menemukan beberapa skripsi yang membahas mengenai strategi dan pendayagunaan dana zakat yang memiliki judul yang hampir sama dengan yang penulis teliti. Adapun beberapa judul-judul skripsi tersebut antara lain :

1. Bani Fauziyyah Jehan NIM 1110054100030 *“Efektivitas Kegiatan Perenting Skill dalam Pemberdayaan Keluarga Anak Jalanan di Pusat Pengembangan Pelayanan Sosial Anak atau Social Development Centre For Children (SDC),”* penulis memilih Skripsi tersebut karena menjelaskan tentang pengertian Efektivitas, dan pengukuran Efektivitas .
2. Rizki Fauziah, NIM 1110046300019 *“Evaluasi Program Kebencanaan Pada DMC DD dan PKPU (Studi Bencana Banjir DKI Jakarta 2014)* penulis memilih Skripsi tersebut karena objek yang ditelitinya hampir sama dengan judul diatas, perbedaannya yang terletak pada penelitian yang dilakukan oleh skripsi diatas adalah program kebencanaannya pada DMC DD dan PKPU, sedangkan yang penulis buat adalah tentang penyaluran bantuan zakat DMC DD pada korban bencana.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas tentang pendahuluan, adapun yang dibahas meliputi : latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Membahas tentang tinjauan teoritis, pada bab ini pembahasan meliputi: pengertian efektivitas, pengukuran efektivitas, mekanisme efektivitas, pengertian zakat, landasan hukum zakat, orang-orang yang berhak menerima zakat, pengertian bencana, pengelolaan bencana, tahapan pengelolaan bencana, korban bencana sebagai mustahik zakat.

BAB III : GAMBARAN UMUM DMC DOMPET DHUAFa

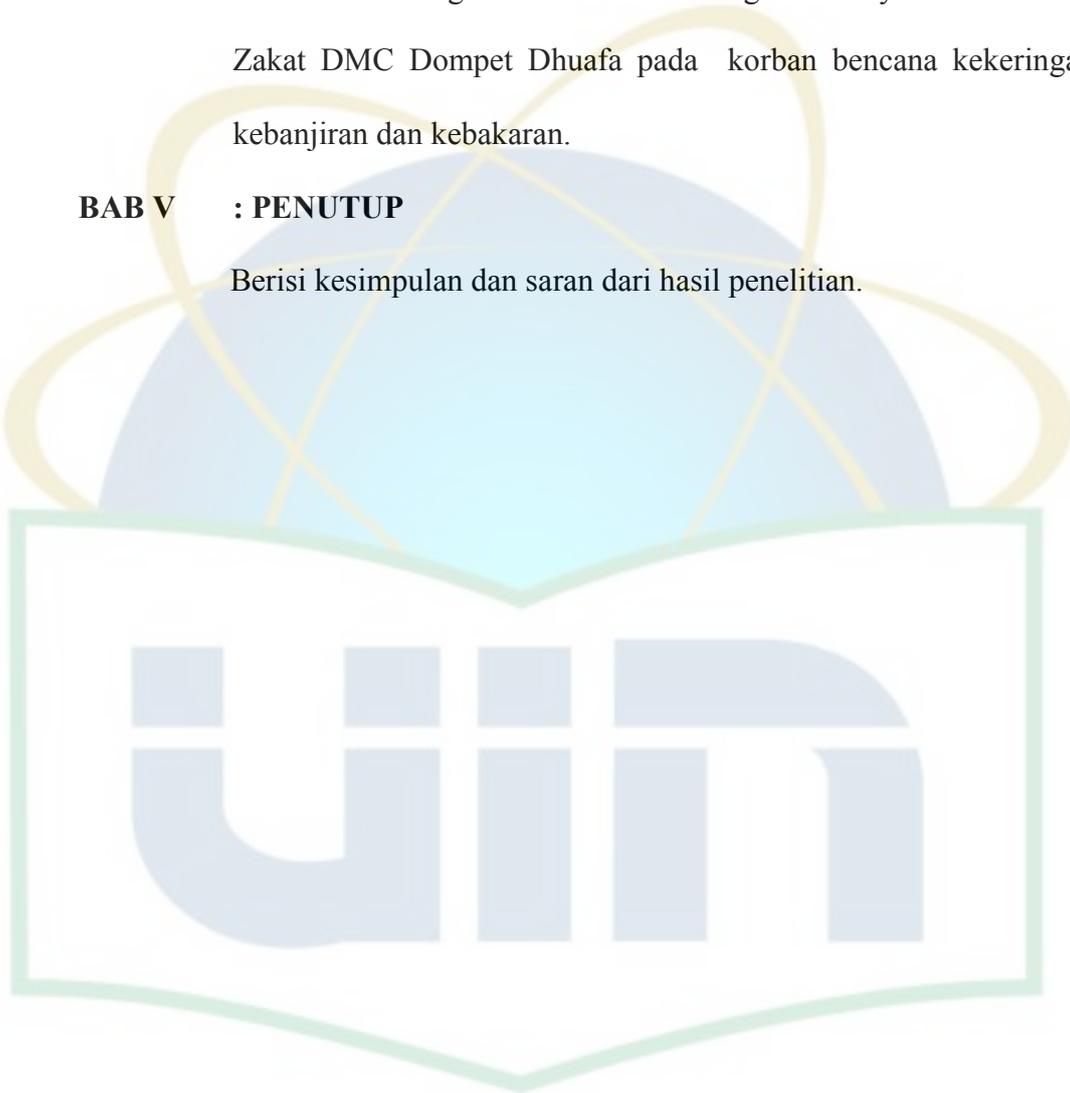
Membahas tentang gambaran umum Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa, yang meliputi visi, misi, dan tujuan didirikannya Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa, struktur organisasi Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa, Sumber Dana Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa, dan program kerja Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa.

**BAB IV : EFEKTIFITAS PROGRAM PENYALURAN BANTUAN
ZAKAT DMC DOMPET DHUAFA**

Membahas mengenai Efektivitas Program Penyaluran Bantuan Zakat DMC Dompot Dhuafa pada korban bencana kekeringan, banjir dan kebakaran.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORITIS EFEKTIFITAS PROGRAM

PENYALURAN BANTUAN ZAKAT DMC DOMPET DHUAFA

A. Efektifitas Program

1. Pengertian Efektivitas

Secara bahasa efektivitas berasal dari kata efektifitas yang berarti ada efeknya, akibatnya, keadaan berpengaruh, kesannya, dapat berhasil dan berhasil guna.¹

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang bermakna; 1) ada efeknya (akibatnya, berpengaruhnya, kesannya, 2) manjur dan mujarab, 3) dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha dan tindakan).² Efektifitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan di antara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata

¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Balai Pustaka, 2001) cet. ke-1, Edisi III, h.286.

²Tim Penyusun, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), cet ke-9, h.250.

efektifitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Media pembelajaran biar dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan tujuan instruksional, maka efektifitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula media pembelajaran tersebut.

The Oxford English Dictionary mengartikan Efektifitas sebagai *The quality of being Effektivein various sebse, effektivity the quality or state being efective and power to be efective*. Yang mana diartikan sebagai suatu kualitas yang menjadi efektif dalam berbagai hal atau bidang. Efektifitas adalah status mutu menjadi efektif dan menggerakkan untuk bisa efektif. Sedangkan menurut Ensiklopedi Umum, efektifitas menunjukkan taraf tercapainya tujuan, usaha dikaitkan efektif jikalau usaha tersebut mencapai tujuan secara Ideal. Keefektifan adalah pencapaian prestasi dari tujuan taraf Efektifitas dinyatakan dengan ukuran yang agak pasti.³

Efektivitas juga menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dapat dikatakan efektif jika itu mencapai tujuannya.⁴

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembimbing dan Pengembangan Bahas (P3B), Departemen Pendidikan dn Kebudayaan, Kamus Besar Bahsa Indonesia, (Jakarta: Balai Pusataka (1995), cet, ke- 7, edisi ke 2, h. 250.

⁴ Rizka Zahara, “Efektivitas Sistem Pelayanan Himpunan Penyelenggara Umrah dan Haji (HIMPUH) Dalam Meningkatkan Kepuasan Anggota.” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu

Pengertian Efektivitas Menurut Para Ahli

a. Menurut Badudu

Efektif bermakna : 1) mempunyai efek, pengaruh atau akibat, 2) memberikan hasil yang memuaskan, 3) memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, 4) mulai berlaku tentang undang-undang, 5) berhasil guna dan mangkus.⁵

b. Menurut Peter. F. Drucker

Peter. F. Drucker dalam Rizka Zahara menurutnya efektifitas itu dapat dan harus dipelajari secara sistematis, sebab ia bukan bentuk sebuah keahlian yang lahir secara ilmiah. Efektifitas kerja dapat diwujudkan melalui rangkaian kerja, latihan yang intens, terarah, dan sistematis, bekerja dengan cepat sehingga dapat menghasilkan kreatifitas.⁶

c. Menurut Hasan Sadili dalam Ensiklopedia Bahasa Indonesia.

Efektivitas bermakna menunjukan taraf pencapaian suatu tujuan suatu usaha dikatakan efektifitas jika usaha itu mencapai tujuannya. Secara ideal efektifitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti, misalnya X 60% efektif dalam pencapaian tujuan Y.⁷

Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h.15.

⁵ Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), h. 371.

⁶ Rizka Zahara, "*Efektivitas Sistem Pelayanan Himpunan Penyelenggara Umrah dan Haji (HIMPUH) Dalam Meningkatkan Kepuasan Anggota.*" (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h.15.

⁷ Hasan Salidi, *Ensiklopedia Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ichriar Baru-Van Hoeve), Jilid 2, h. 833.

d. Menurut James A. F Stoner,

“Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat”.⁸

e. Menurut Sarmon dalam A. F Stoner,

“Efektivitas dilakukan untuk menemukan bukti yang kuat agar dapat menyelesaikan masalah dan memberikan gambaran yang akurat tentang banyak faktor dalam sekolah yang berkaitan dengan murid.”⁹

2. Pengukuran Efektivitas

Menurut Peter. F. Drucker, Efektivitas adalah melakukan pekerjaan dengan benar (doing the right thing). Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, sesuatu dikatakan efektif tepat sasaran.¹⁰

Menurut Camble J.p, pengukuran Efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

a. Keberhasilan kegiatan/program adalah suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila kegiatan/program tersebut berhasil dilaksanakan dari tahap pertama hingga tahap terakhir dan dapat menanggulangi hambatan yang ada.

⁸ James A.F Stoner&Alofonsius Sirait, *Manajemen*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1994) cet. Ke-5, h.14

⁹ James A.F Stoner&Alofonsius Sirait, *Manajemen*, 1994 h.14

¹⁰ T. Hani Handok, *Manajemen* (Yogya: BEFE, 1998) Edisi ke-2, h. 7.

- b. Ketepatan sasaran adalah apabila tujuan dan tetap pada sasaran yang diajukan maka suatu kegiatan dapat dikatakan efektif.
- c. Kepuasan tingkat kegiatan/ program adalah tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini bersifat kualitatif (berdasarkan pada mutu). Jika kegiatan telah berhasil dilaksanakan dan tepat sasaran maka kegiatan akan dikatakan efektif bila pelaksana dan penerima manfaat sama-sama merasakan kepuasan atas kegiatan tersebut.
- d. Pencapaian tujuan menyeluruh adalah keberhasilan kegiatan/ program yang disusul dalam ketepatan sasaran sehingga membuahkan kepuasan terhadap program merupakan sebuah pencapaian tujuan kegiatan/program tersebut.

Dengan adanya pengukuran efektifitas maka efektifitas program dapat dijalankan dengan kemampuan oprasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹¹

3. Mekanisme Efektifitas

Menurut Paul E. Mott mekanisme dalam mencapai sumber kerja yang efektif adalah merumuskan dan mengembangkan sarana mengukur efektifitas organisme yang mempengaruhi tingkat efektifitas itu berkaitan langsung dengan:¹²

¹¹ Cambel, J. P Riset dalam Efektivitas Organisasi, terjemahan Sahat Simamora, h. 47.

¹²E Paul Mott, *The Characteristics Of Effective Organization*, (New York: Halper and Row,1972), h.20-24.

- a. Produktifitas dikaitkan langsung dengan kuantitas, kualitas, dan efisiensi.
- b. Daya suai adalah kemampuan untuk menaksir masalah yang akan dihadapi dan persiapan untuk mengatasi masalah yang bersangkutan. Daya suai ini dikaitkan dengan tempo (cepat atau lambat) dan bersaran (derajat penyesuaian, apakah seluruhnya, sebagian mendasar, ataukah hanya sekedarnya). Dalam faktor ini tercakup konsep kepaduan yaitu kerelaan kerja, atau kegairahan yang tinggi atau kepuasan kerja, lebih menerima perubahan (metode atau prosedur kerja misalnya).
- c. Keluwesan menyangkut kemampuan anggota organisasi menanggapi keadaan darurat seperti beban lebih yang tidak terduga atau percepatan jadwal kerja.

Sedangkan menurut *Friedlander* dan *Pickle* menyatakan bahwa dalam merumuskan mekanisme efektifitas harus memperhitungkan kepentingan pemilik, pekerja dan masyarakat diantaranya, yaitu:¹³

- a. Kemampuan berlaba yang dilihat dari rata-rata laba tahunnya selama 10 tahun berturut-turut, dalam kaitannya dengan jam kerja pemilik perusahaan.
- b. Kepuasan kerja yang diukur dari tanggapan mereka atas kondisi kerja, pembayaran upah, cara supervise dan pengembangan.
- c. Penghargaan masyarakat yang diukur dari data mengenai hubungan masyarakat, hubungan organisasi dengan unsur-unsur pemerintah,

¹³Frank Pickle dan Friedlander, Hal, *Component of Effektivities in Small Organization*, (Administrative Science Quertely, 1986), Vol 13,h. 289-304.

hubungan dengan pelanggan, dan hubungan dengan pemasok serta kreditor.

B. Bantuan Zakat

1. Pengertian Zakat

a. Zakat Ditinjau Dari Bahasa

Secara bahasa, zakat berasal dari kata *zaka* yang berarti tumbuh (*Nuwuwu*) dan berkembang / bertambah (*ziyadah*).¹⁴ Sedang arti zakat pada *lughat tathhir* artinya menyucikan dan pada *ishtilah* artinya memperbaiki dan *nama'* artinya bertambah kebajikan dan barakah dan *madah* artinya puji.¹⁵ Tetapi zakat juga dapat dimaknai dengan *thaharah* yang berarti bersih.¹⁶ Dan *ash-shalahu* artinya keberesan.¹⁷

Dalam firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu

¹⁴Wahbah Al-Zuhaili, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995, h. 82.

¹⁵Muslich Shabir, *Pemikiran Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Tentang Zakat Suntingan Teks dan Analisis Intertekstual*, Bandung: Nuansa Aulia, 2005, h.29.

¹⁶Husein As-Syahatah, *Akuntansi Zakat Panduan Praktis Penghitungan Zakat Kontemporer*, Jakarta: Pustaka Progressif, 2004, h. 5

¹⁷Didin Hafiduddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002, h.7.

mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. At-Taubah ; 103)

b. Zakat Ditinjau Dari Istilah

Menurut istilah zakat mempunyai beberapa pengertian yang dapat penulis paparkan sebagai berikut :

- 1) Zakat adalah sejumlah harta (berupa uang atau benda) yang wajib dikeluarkan dari milik seseorang, untuk kepentingan kaum fakir miskin serta anggota masyarakat lainnya yang memerlukan bantuan dan berhak menerimanya.¹⁸
- 2) Zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.¹⁹
- 3) Zakat adalah ibadah yang berkaitan dengan harta benda. Pertumbuhan dan perkembangan usaha manusia yang mendatangkan hasil dan keuntungan membawa pengaruh pula terhadap perkembangan zakat. Seseorang yang memenuhi syarat-syaratnya, yaitu setiap muslim yang mempunyai kekayaan-kekayaan tertentu dan telah sampai syarat-syaratnya, seperti kekayaan itu sampai *nisabnya* dan *haul*, wajib mengeluarkan zakatnya.²⁰

¹⁸Muhammad Bagir Al-Habsy, *Fiqh Praktis Menurut Al-Qur'an As-Sunnah Dan Pendapat Para Ulama*, Bandung: Mizan, 2005, h. 273

¹⁹ Didin Hafiduddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*,

²⁰ Wiwoho B.(eds.), *Zakat dan Pajak*, Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 1992, h. 32

4) Zakat juga berarti mengeluarkan sebagian harta dengan persyaratan tertentu untuk diberikan kepada kelompok tertentu (Mustahik) dengan persyaratan tertentu.²¹

Dalam Al Qur'an ada beberapa istilah yang digunakan untuk zakat yaitu *infaq* (At Taubah : 34) karena hakekatnya zakat itu penyerahan harta untuk kebajikan-kebajikan yang diperintahkan Allah. Disebut *Sedeqah* (At Taubah : 60 dan 103) karena memang salah satu tujuan utama zakat adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Dari beberapa pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa zakat merupakan perintah Allah yang bersifat material atau harta benda yang harus diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan harapan dapat memperoleh kebaikan, saling kasih mengasihi dan mensucikan jiwa dari sifat kikir, kecemburuan social.

2. Landasan Hukum Zakat

Zakat merupakan bentuk ibadah yang mengandung dimensi sosial. Artinya, selain sebagai bentuk pengabdian seorang hamba terhadap Allah, Zakat juga sebagai bentuk bhakti sosial atas sesamanya (*mustahik dengan muzakki*).

Dalam Islam, perintah zakat didasarkan pada berbagai sumber hukum Islam yaitu di dalam Al-Qur'an, Sunnah maupun Ijma Ulama :

²¹Didin Hafiduddin, *Islam Aplikatif*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003, h. 87

a. Al-Qur'an

1) At-Taubah ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. At-Taubah ; 103)

2) Al-Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk (Q.S. Al-Baqarah; 43)

3) Al-Hajj ayat 41

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَاللَّهُ عَنِيبَةُ الْأُمُورِ ﴿٤١﴾

Artinya : "(Yaitu) orang-orang yang kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan shalat, memunahkan zakat, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah yang munkar." (Q.S. Al-Hajj; 41)

Dan masih banyak dalil-dalil Al-Qur'an yang menerangkan tentang kewajiban untuk mengeluarkan zakat.

menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah yang munkar.” (Q.S. Al-Hajj; 41)

Dan masih banyak dalil-dalil Al-Qur'an yang menerangkan tentang kewajiban untuk mengeluarkan zakat.

2. Sunnah

Landasan hukum zakat selain Al-Qur'an, juga terdapat di dalam hadits-hadits Nabi, antara lain :

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَصَوْمِ شَهْرِ رَمَضَانَ ، وَحَجِّ الْبَيْتِ.

Artinya : Islam itu didirikan atas lima ; bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad itu utusan Allah, mendirikan shalat, Membayar zakat, menunaikan haji ke baitullah dan berpuasa di bulan Ramadhan. (HR. Bukhari dan Muslim)²²

3. Ijma' Ulama

Sedangkan menurut ijma' para ulama zakat merupakan suatu rukun daripada segala rukun Islam yang lima. Adapun hukum mengeluarkan zakat adanya kesepakatan semua (ulama) umat Islam di semua negara sepakat bahwa zakat adalah wajib bahkan para sahabat Nabi SAW. Sepakat untuk membunuh orang-orang yang enggan mengeluarkan zakat. Dengan

²² Muttafaq'alahi: Al- Bukhari (No.8) & Muslim (No.16)

4. Orang - Orang Yang Berhak Menerima Zakat (Mustahik)

Zakat merupakan kewajiban kepada setiap muslim baik itu laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun orang dewasa. Tetapi selain itu di dalam Al-Qur'an dengan jelas kepada siapa zakat diberikan atau siapa saja yang berhak menerima Zakat. Dalam surat At-Taubah ayat 60 yang berbunyi :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَامِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya : Sesungguhnya zakat-zakat itu untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang hutang, untuk dijalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana .

Berdasarkan atas ayat 60 surat at-Taubah tersebut, ada delapan kategori orang yang berhak atas dana zakat. Kedelapan orang tersebut adalah fakir, miskin, amil zakat, muallaf, riqab, gharim, sabilillah dan ibnu sabil. Di bawah ini akan didefinisikan masing-masing dari delapan kelompok tersebut :

- a. Fakir adalah kata yang dikenakan pada orang yang tidak bekerja dan meninggalkan negerinya karena takut akan penindasan untuk mendapatkan

Berdasarkan atas ayat 60 surat at-Taubah tersebut, ada delapan kategori orang yang berhak atas dana zakat. Kedelapan orang tersebut adalah fakir, miskin, amil zakat, muallaf, riqab, gharim, sabilillah dan Ibnu Sabil. Di bawah ini akan didefinisikan masing-masing dari delapan kelompok tersebut :

- a. Fakir adalah kata yang dikenakan pada orang yang tidak bekerja dan meninggalkan negerinya karena takut akan penindasan untuk mendapatkan perlindungan di negara lain.²⁴ Selain itu masuk pula dalam kategori ini orang tua yang tidak mampu. Tidak dapat memperoleh nafkah dan sedang menunaikan tugas-tugas agam Islam. Sedangkan dalam kitab *Al-Umm* dijelaskan bahwa orang fakir itu adalah orang yang tiada berharta dan tiada pekerjaan yang berhasil baginya pada suatu masa. Dia itu orang memintaminta atau orang yang tidak suka memintaminta.²⁵
- b. Orang miskin adalah orang yang mempunyai harta atau pekerjaan yang berhasil baginya dan tidak mencukupi. Ia memintaminta atau tidak memintaminta. Seperti halnya orang fakir, orang yang masuk kedalam kategori orang miskin juga berhak atas zakat. *Al-Massakiin* adalah mereka yang tidak mampu memenuhi apa yang mencukupi mereka, seperti orang membutuhkan sepuluh tetapi hanya bisa mendatangkan delapan. Kata miskin juga meliputi semua orang yang tidak berdaya atau cacat yang disebabkan sakit, usia tua atau perang dan orang yang tidak mampu

²⁴Q.S. Al-Hasyr, ayat 8

²⁵Al-Imam Asy-Syafi'i, *Al-Umm (Kitab Induk)*, Jilid III, Alih bahasa oleh Ismail Yakub, Jakarta Selatan: Faizan, 1992, h.3.

melakukan pekerjaan apapun atau meskipun mampu pekerjaan namun tidak mendapatkan penghasilan yang tidak mencukupi untuk biaya diri mereka sendiri serta keluarganya.

c. Amil atau para pengelola zakat adalah mereka yang ditugaskan oleh pemerintah untuk mengumpulkan zakat dan membagi-bagikannya.²⁶ Orang yang dimaksud adalah orang yang bertindak sebagai pengumpul, penghitung, distributor, penjaga gudang dan lain-lain yang dibutuhkan dalam pengelolaan zakat.

d. Muallaf (*Orang-orang yang dijinakkan hati*), ialah orang-orang yang sudah atau baru masuk Islam.²⁷ Dimasukkan dalam kelompok ini adalah bermacam-macam orang yang persahabatan dan kerjasamanya dapat membantu menegakkan agama Islam. Muallaf itu ada lima macam :

- 1) Orang yang masih lemah niatnya terhadap Islam.
- 2) Orang yang sudah kuat imannya dan ia merupakan tokoh masyarakat yang sangat disegani.
- 3) Orang yang menjaga tanpa batas.
- 4) Orang yang memerangi, /melawan orang-orang yang akan merampok harta zakat yang sedang dibawa ke sulthan.

²⁶ Al-Imam Asy-Syafi'I, *Al-Umm (Kitab Induk)*, Jilid III, Alih bahasa oleh Ismail Yakub, Jakarta Selatan: Faizan, 1992,

²⁷ Al-Imam Asy-Syafi'I, *Al-Umm (Kitab Induk)*, Jilid III, Alih bahasa oleh Ismail Yakub, Jakarta Selatan: Faizan, 1992, h.3.

5) Orang yang mengambil zakat dari *muzakki* yang sulit diambil oleh *sa'i*.²⁸

e. Riqab

Riqab adalah seorang budak yang ingin membebaskan dirinya dari perbudakan wajib diberi zakat agar ia bisa membayar uang pembebasan yang diperlukan kepada tuannya. Akan tetapi sekarang, karena perbudakan sudah tidak ada, maka kategori ini berlaku bagi orang yang terpidana yang tidak mampu membayar denda yang dibebankan kepada dirinya. Mereka dapat diibantu dengan zakat agar terjamin kebebasannya.²⁹

f. Orang yang berhutang (*Gharim*) adalah orang-orang yang mempunyai hutang yang tidak bisa melunasi hutangnya.³⁰ *Gharim* di dalam kitab *Al-Umm* itu dibagi menjadi dua macam. *Pertama* apabila kita sempurnakan kepentingan mereka. *Kedua* Perbuatan yang baik dan tidak maksiat.³¹ Mereka lemah dari pada melunasinya dengan benda dan uang. Maka diberikan kepada mereka pada pembayaran hutangnya, karena kelemahan mereka.

²⁸ Muslich Shabir, *Pemikiran Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Tentang Zakat Suntingan Teks dan Analisis Intertekstual*, Bandung: Nuansa Aulia, 2005, h. 92

²⁹ Yasin Ibrahim Syaikh, *Cara Mudah Menunaikan Zakat*, Bandung: Pustaka Madani, 1998, h. 94.

³⁰ Mustofa Diebul Bighaa, *Fiqh Islam Matan Taqrieh dan Dalilnya*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1984,

³¹ Al-Imam Asy-Syafi'I, *Al-Umm (Kitab Induk)*, Jilid III, Alih bahasa oleh Ismail Yakub, Jakarta Selatan: Faizan, 1992.

- g. Fisabilillah, kategori asnaf ini sangat luas. Masuk dalam kategori ini segala persoalan yang digunakan untuk mempersiapkan kaum muslimin menghadapi perang suci, pengadaan fasilitas pengobatan bagi orang sakit, pendidikan bagi mereka yang tidak mampu membayar biaya pendidikan.³² Secara singkat kategori ini mencakup segala tindakan yang esensial dan bermanfaat untuk kemaslahatan kaum muslimin.
- h. Musafir atau Ibnu Sabil yaitu orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan walaupun dia seorang yang kaya di kampungnya. Tetapi pada dasarnya sekarang berkembang pengertian Musafir atau Ibnu Sabil yaitu termasuk yang bisa menerima zakat ialah mereka yang tinggal di asrama pelajar atau mahasiswa dari luar negeri.³³

C. Korban Kebencana

1. Pengertian Bencana

Istilah bencana dapat diartikan sebagai sesuatu yang menimbulkan kesusahan, kerugian, penderitaan, malapetaka, kecelakaan, dan mara bahaya.³⁴ Dalam UU RI No. 24/2007 dikatakan bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam atau non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan

³² Masdar Helmy, *Pedoman Praktis Memahami Zakat dan Cara Menghitungnya*, Bandung: Alma'arif, 2001, h.48

³³ Masdar Helmy, *Pedoman Praktis Memahami Zakat dan Cara Menghitungnya*, h. 49

³⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), h.100.

timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.³⁵

2. Pengelolaan Bencana

Kebencanaan yang dimaksud adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa; gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor, termasuk di dalamnya kebakaran. Untuk memahami tugas pokok Disaster Management Center (DMC) Dompet Dhuafa tersebut, maka perlu diketahui terlebih dahulu bahwa terdapat 3 fase utama dalam pengelolaan kebencanaan, meliputi: masa sebelum terjadi bencana (prabencana), saat terjadi bencana, dan setelah terjadi bencana.

Pengelolaan bencana adalah proses yang dinamis yang meliputi fungsi-fungsi pengelolaan klasik diantaranya perencanaan, pengorganisasian, perekrutan, kepemimpinan, dan pengawasan. Pengelolaan bencana juga melibatkan banyak organisasi yang saling bekerjasama untuk melakukan tindakan pencegahan, pengurangan dampak bencana, persiapan untuk datangnya bencana, bereaksi dengan cepat saat bencana datang, dan pemulihan setelah bencana.³⁶

Pengelolaan bencana adalah suatu proses terpadu yang mempromosikan koordinasi perkembangan dan pengelolaan bencana juga

³⁵Sentosa Sembiring, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan RI; Penanggulangan Bencana*, (Bandung : Nuansa Alam, 2009), h.10

³⁶ Sri Krisna Kurnia, *Pengelolaan Bencana*, FASILKOM UI: 2009

pengelolaan aspek lainnya yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam rangka mengoptimalkan kepentingan ekonomi dan kesejahteraan sosial dan untuk meningkatkan tindakan-tindakan yang terorganisir dan sistematis terkait dengan preventif, mitigasi, perisapan, respon darurat dan pemulihan.³⁷

Para pihak pengelola bencana meliputi pemerintahan, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat (LSM), sukarelawan/ti (volunteer), swasta/investor, kontraktor, konsultan masyarakat dan yang marak saat ini adalah para lembaga zakat yang bergerak dalam program kebencanaannya. Oleh karena itu kehadiran lembaga zakat dengan adanya program kebencanaan dapat membantu para korban bencana. Kehadiran DMC Dompot Dhuafa merupakan penyembuh bagi para korban yang tentunya mengalami kerugian baik dibidang materi maupun spriktis.

3. Tahapan Pengelolaan Bencana

Penanggulangan bencana menurut UU RI No.24/2007 adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang beresiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi.³⁸ Penanganan bencana harus dilakukan jauh sebelum bencana terjadi dan juga setelah terjadinya bencana.³⁹ Berikut ini

³⁷A.B. Susanto, *Sebuah Pendekatan Strategic Management : Disaster Management di Negeri Rawan Bencana*, (Jakarta: PT. Aksara Grafika Pratama, 2006), h.10.

³⁸ Sentosa Sembiring, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan RI, Penanggulangan Bencana*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2009),h.10

³⁹ A.B. Susanto, *Sebuah Pendekatan Strategic Management: Disaster Management di Negeri Rawan Bencana*, h.9.

tahapan penanggulangan bencana, yang meliputi kegiatan pra bencana, tanggap darurat bencana, dan pasca bencana (*recovery*/pemulihan).

a. Pra Bencana

Bencana hampir seluruhnya datang mendadak, oleh karena itu perlu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan apabila terjadi musibah. Persiapan menghadapi bencana yaitu berbagai kegiatan yang dipersiapkan untuk menghadapi kemungkinan timbulnya bahaya bencana. Untuk itu dalam masa pra bencana dapat dilakukan upaya-upaya sebagai berikut :

- 1). Pencegahan, pencegahan bencana menurut UU RI No.24/2007 adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang beresiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi.⁴⁰ Penanganan bencana harus dilakukan jauh sebelum bencana terjadi dan juga setelah terjadinya bencana.⁴¹ Fungsi pencegahan adalah mengidentifikasi penyebab-penyebab maupun akibat-akibat yang ditimbulkan lebih dini. Dengan demikian beberapa tindakan dapat dilakukan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya bencana.

⁴⁰ Sentosa Sembiring, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan RI, Penanggulangan Bencana*, h. 5

⁴¹ Sentosa Sembiring, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan RI, Penanggulangan Bencana*, h. 7

2). Kesiap siagaan, menurut UU RI No. 24/2007 adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian dan langkah yang tepat guna.

3). Mitigasi, menurut UU RI No. 24/2007 adalah serangkaian upaya untuk mengurangi dan meminimalisir resiko serta dampak bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.⁴²

b. Pada saat Bencana (Tanggap Darurat untuk bencana banjir)

Penanganan pada saat terjadi bencana adalah semua kegiatan yang dilakukan ketika bencana melanda, yang tujuannya adalah menyelamatkan korban manusia dan harta benda. Meliputi kegiatan evakuasi korban ke tempat penampungan sementara, penyelenggaraan dapur umum, distribusi atau penyaluran bantuan dalam bentuk pangan, sandang, obat-obatan, bahan bangunan, peralatan ekonomis produktif, serta uang sebagai modal awal hidup pasca bencana, pendataan korban dan jumlah kerugian material (harta benda).⁴³

b. *Recovery* (Pemulihan untuk semua kebencanaan yang DMC tangani selalu melakukan pemulihan atau bersih-bersih setelah selesai bencana)

Recovery menurut UU RI No. 24/2007 adalah serangkaian kegiatan untuk mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang

⁴² Sentosa Sembiring, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan RI, Penanggulangan Bencana*, h. 6

⁴³Warto,dkk. *Ujicoba Pola Management Penanggulangan Bencana Alam pada Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta : Departemen Sosial RI, 2003), h.12

terkena bencana dengan memfungsikan kembali kelembagaan. Prasarana dan sarana dengan melakukan upaya rehabilitasi dan rekonstruksi.⁴⁴ Bantuan kemanusiaan, rehabilitasi dan rekonstruksi adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan setelah terjadinya bencana, untuk secara berurut menyelamatkan nyawa manusia dan memenuhi kebutuhan manusia dan memenuhi kebutuhan manusia yang mendesak, memulihkan kegiatan normal dan memulihkan infrastruktur fisik serta pelayanan masyarakat, pembangunan hunian sementara, penyebaran informasi public, pendidikan kesehatan dan keselamatan, rekonstruksi, program konseling dan studi mengenai dampak ekonomi yang ditimbulkan.⁴⁵

- 1). *Rehabilitasi* (memampukan kembali) adalah kegiatan yang tujuannya memulihkan kembali kemampuan baik kondisi fisik, psikis maupun kondisi sosial masyarakat yang terkena bencana. Kegiatannya meliputi perbaikan rumah, fasilitas umum dan fasilitas sosial, pemulihan trauma pasca bencana dan mulai menghidupkan kembali roda perekonomian.
- 2). *Rekonstruksi* (perbaikan kembali) adalah kegiatan perbaikan dan perfunisian kembali, baik kondisi fisik maupun kondisi sosial masyarakat yang tertimpa bencana.⁴⁶ Dengan demikian rekonstruksi dapat diartikan sebagai suatu upaya pemulihan secara menyeluruh baik kondisi fisik maupun

⁴⁴Sentosa Sembiring, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan RI, Penanggulangan Bencana*, h 6

⁴⁵ProVention Consortium Secertariat, *Perangkat untuk Mengarusutamakan Pengurangan Resiko Bencana: Catatan Panduan Bagi Lembaga yang bergerak dalam Bidang Pembangunan*, (Yogyakarta: Circle Indonesia, 2007), h. 212.

⁴⁶Warto,dkk. *Ujicoba Pola Management Penanggulangan Bencana Alam pada Era Otonomi*

kondisi sosial masyarakat yang tertimpa bencana melalui program jangka menengah dan jangka panjang dengan sasaran utama yaitu tumbuh dan berkembangnya segala aspek kehidupan bermasyarakat yang sama atau lebih baik dari sebelumnya baik ekonomi, hukum, sosial dan budaya.

4. Korban Bencana sebagai Mustahik Zakat

Tim Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah berpendapat bahwa korban bencana alam dengan kondisinya yang sangat membutuhkan bantuan dapat memenuhi kriteria mustahik dan bisa saja dianalogikan sebagai orang fakir dan miskin, bahkan gharimin yaitu “orang berhutang” untuk memenuhi kebutuhannya.⁴⁷

Pengkategorian korban bencana alam sebagai mustahik dipertegas lagi dalam UU No.38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, yaitu bahwa selain mustahik delapan ashnaf yang telah ditetapkan Al-Qur'an, zakat dapat diberikan kepada orang-orang yang tidak berdaya secara ekonomi, yaitu anak yatim, orang jompo, penyandang cacat, pengungsi yang terlantar dan korban bencana alam.⁴⁸

Dalam pendistribuan zakat, jika ada orang yang meminta zakat dan belum diketahui identitasnya apakah ia memenuhi kriteria mustahik atau tidak, maka orang itu masuk ke dalam golongan al-khafiyy. Al-khafiyy ialah ketidak jelasan kefakiran dan kemiskinan seseorang atau ketidak jelasan kriteria orang tersebut untuk berhak menerima zakat.

⁴⁷Tim Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, “Dana Zakat Untuk Korban Bencana,” di <http://www.Lazismu.org/index.php/konsultasi-zakat/144-dana-zakat-untuk-korban-bencana> (diakses 19 februari 2016)

⁴⁸Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h.96.

Agar golongan Al-khafiyy ini bisa memperoleh zakat, maka mereka harus menunjukkan “bukti” bahwa mereka termasuk kriteria mustahik. Namun, Al-Rafi’I berpendapat bahwa orang yang telah diketahui masyarakat luas bahwa keadaannya sangat membutuhkan baik itu fakir atau miskin, maka hal tersebut bisa menjadi pengganti “bukti” bahwa mereka fakir atau miskin.⁴⁹ Abdul Aziz al-khayyat berpendapat bahwa korban bencana alam atau mereka yang ditimpa musibah adalah penyandang masalah sosial yang termasuk dalam kategori fakir miskin, sehingga mereka berhak menerima zakat.⁵⁰ Meskipun keadaan korban bencana alam sebelumnya itu tergolong mampu dan kaya raya, tetapi ia bisa memberikan bukti bahwa ia menjadi hidup susah akibat bencana alam ataupun keterangan dari masyarakat yang menyatakan bahwa ia tergolong fakir atau miskin akibat bencana alam, maka hal tersebut bisa diterima dan orang tersebut berhak menerima zakat.

Zakat wajib disalurkan kepada kedelapan mustahik yang sudah ditetapkan. Dalam surat At-Taubah ayat 60 dijelaskan bahwa fakir miskin dalam ayat tersebut adalah mustahik yang menjadi prioritas utama. Zakat tidak dibenarkan apabila diberikan kepada mustahik lain sementara fakir dan miskin tidak diberi.⁵¹ Namun Imam Syafi’I, An

⁴⁹ Wahbah Al-Zuahyly, *Zakat: Kajian Beragam Mazhab terj.* Effendi Agus dan Fannany Bahrudin (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 293.

⁵⁰ Abdurachman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1998), h. 156.

⁵¹ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat, Infaq dan Shodaqoh* h. 135.

Nasa'I, Abu Tsur, Abu Hanifah, dan Imam Malik berpendapat :
“Memprioritaskan pemberian kepada fakir miskin hingga tercukupi kebutuhannya adalah jauh lebih baik dari pada membagikannya dalam jumlah sedikit kepada seluruh ashnaf.”⁵²

Dalam UU RI No.38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat dijelaskan mengenai “Pendayagunaan Zakat” dalam BAB V pasal 16 ayat 2 yaitu: “Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat berdasarkan skala prioritas kebutuhan mustahik dan dapat dimanfaatkan untuk usaha yang produktif”.⁵³ Kemudian dijelaskan dalam penjelasan Undang-Undang tersebut yaitu bahwa :

Mustahik delapan ashnaf ialah fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, sabilillah, dan ibnu sabil yang di dalam aplikasinya dapat meliputi orang-orang yang paling tidak berdaya secara ekonomi seperti anak yatim, orang jompo, penyandang cacat, orang yang menuntut ilmu, pondok pesantren, anak terlantar, orang yang terlilit hutang, pengungsi yang terlantar dan korban bencana.⁵⁴

⁵² Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat, Infaq dan Shodaqoh*, h. 136

⁵³ Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 91

⁵⁴ Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, h. 96

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG DISASTER MANAGEMENT CENTER (DMC) DOMPET DHUAFA

A. Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa

1. Sejarah Disaster management Center (DMC) Dompot Dhuafa

Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa selanjutnya disingkat menjadi DMC DD adalah sebuah lembaga garda terdepan pengelolaan kebencanaan. Pada tanggal 25 Maret 2010 DMC DD Dompot Dhuafa secara resmi berdiri. Awalnya DMC DD sudah hadir ditahun 2008 tetapi keberadaanya kurang menonjol dan pada tahun 2010 DMC DD telah berkiprah dan didirikan secara resmi. Salah satu faktor yang melatar belakangi berdirinya DMC DD adalah berpisahnya dengan Aksi Cepat Tanggap (ACT) yang di buat Dompot Dhuafa, Aksi Cepat Tanggap (ACT) memutuskan untuk melepaskan diri dari Dompot Dhuaf. Maka pada saat itu Dompot Dhuafa tidak mempunyai lembaga yang khusus menangani kebencanaan. Atas dasar itulah Dompot Dhuafa kembali mendirikan lembaga kebencanaan yang diberikan Nama Disaster Management Center Dompot Dhuafa menjadi salah satu lembaga yang menangani program kebencanaan.¹ Selain di seluruh Indonesia, DMC Dompot Dhuafa juga melakukan aksi kemanusiaan di luar negri, seperti

¹ Wawancara Pribadi dengan Asep Beny (Direktur DMC Dompot Dhuafa)
Jakarta, 14 Desember 2015

Jepang, Filipina, Afganistan, Somalia, Palestina, Myanmar, Thailand, Iran dan Suriah.

DMC Dompot Dhuafa bertindak sebelum, selama dan setelah bencana terjadi. Sering memberikan bantuan di beberapa wilayah yang terkena bencana di lingkungan global.

Kegiatan manajemen bencana DMC Dompot Dhuafa berusaha untuk:

1. Mencari dan penyelamatan jiwa.
2. Mengurangi penderitaan manusia melalui bantuan kemanusiaan.
3. Mengurangi resiko yang dihadapi oleh masyarakat yang terkena dampak bencana alam.

2. Visi - Misi Disaster Management Center Dompot Dhuafa

Adapun yang menjadi Visi DMC adalah:

Menjadi lembaga model pengelolaan kebencanaan dalam bidang penguatan kapasitas masyarakat, pengurangan resiko bencana, dan bantuan darurat²

² Wawancara Pribadi dengan Asep Beny (Direktur DMC Dompot Dhuafa)
Jakarta, 14 Desember 2015

Misi nya adalah :³

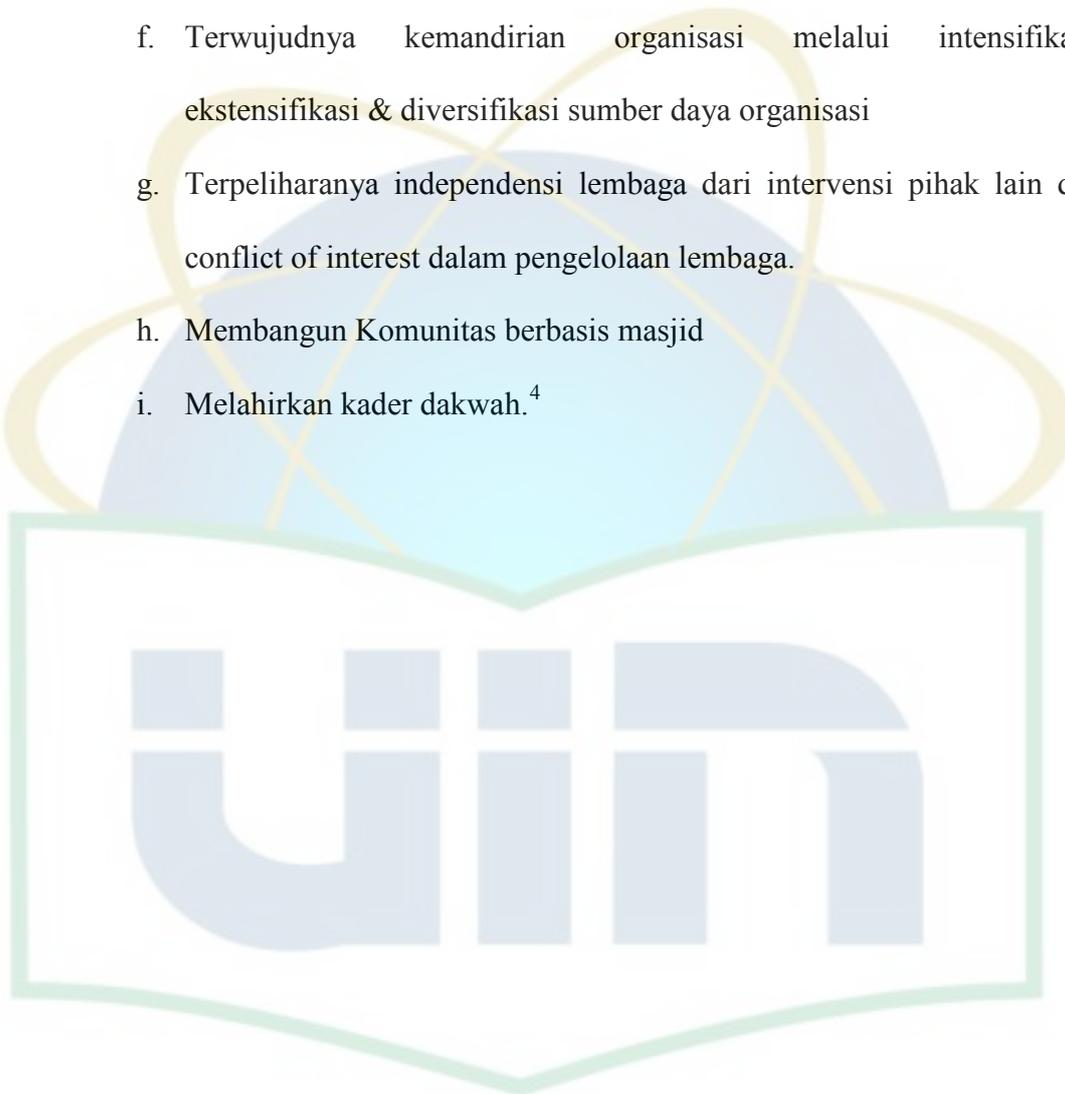
- a. Melakukan *capability building* (pengembangan kapasitas) dibidang disaster kepada masyarakat.
- b. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam kebencanaan melalui jaringan kerelawanan.
- c. Membangun sistem informasi management dan komunikasi bencana berbasis masyarakat.
- d. Memobilisasi sumber daya masyarakat dan jaringan dalam upaya kesiagaan bencana.
- e. Melakukan kajian dan menjadi rujukan management bencana.
- f. Membangun pradigma disaster self survival (penyelamatan mandiri.
- g. Meningkatkan fungsi Tim Respon.
- h. Membangun upaya pemenuhan kebutuhan dasar dan pemulihan pasca bencana.

3. Tujuan didirikannya Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa.

- a. Terwujudnya Organisasi DD dengan standar Organisasi Global
- b. Terwujudnya Jaringan & Aliansi Strategis Dunia yang kuat
- c. Terwujudnya perubahan sosial melalui advokasi multi-stakeholder & program untuk terciptanya kesejahteraan Masyarakat Dunia

³ Wawancara Pribadi dengan Asep Beny (Direktur DMC Dompot Dhuafa)
Jakarta, 14 Desember 2015

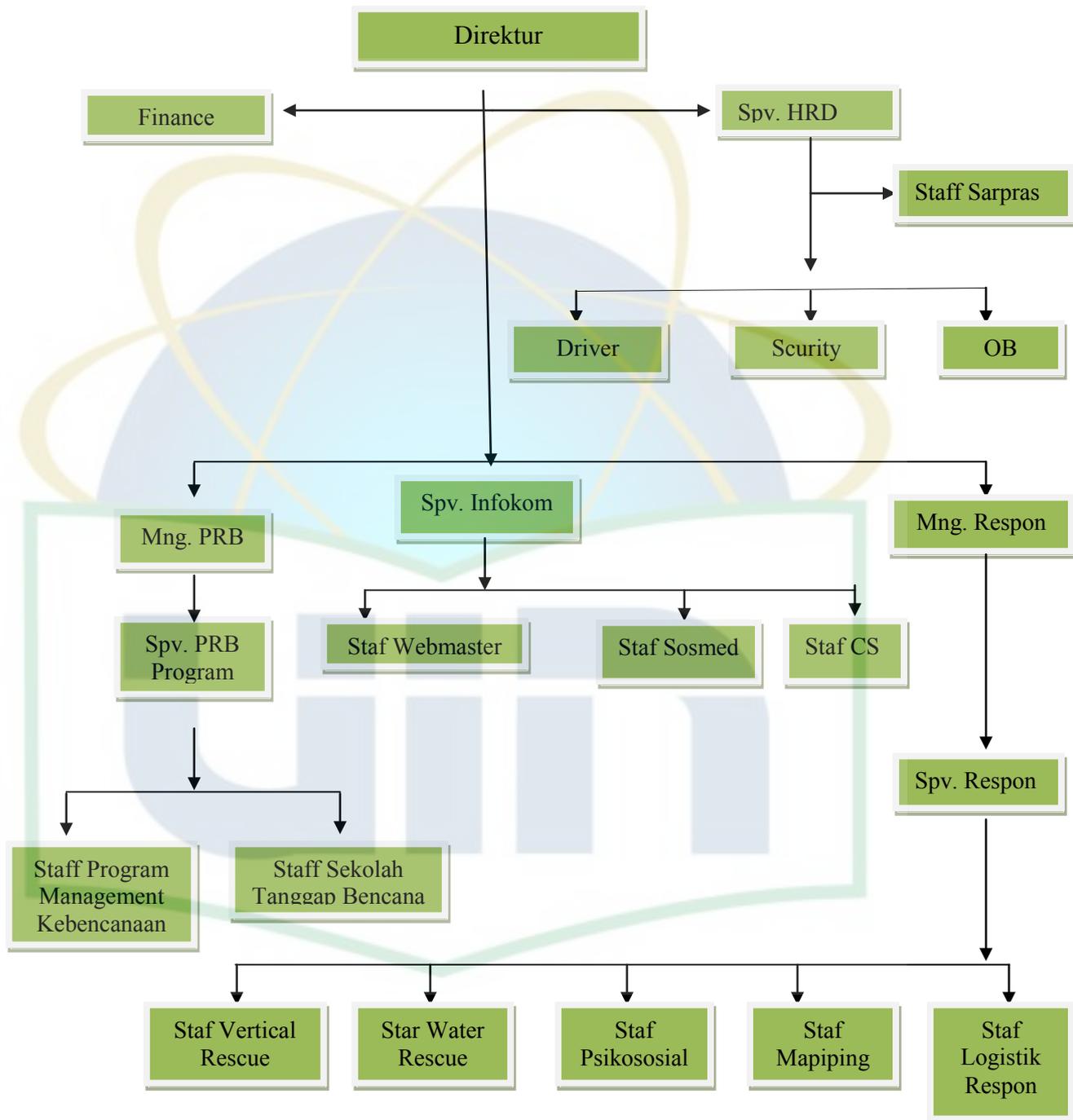
- d. Menjadi lembaga filantropi Islam internasional yg transparan dan akuntabel
- e. Mengokohkan peran advokasi untuk mewujudkan sistem yg berkeadilan
- f. Terwujudnya kemandirian organisasi melalui intensifikasi, ekstensifikasi & diversifikasi sumber daya organisasi
- g. Terpeliharanya independensi lembaga dari intervensi pihak lain dan conflict of interest dalam pengelolaan lembaga.
- h. Membangun Komunitas berbasis masjid
- i. Melahirkan kader dakwah.⁴



⁴ Wawancara Pribadi dengan Asep Beny (Direktur DMC Dompot Dhuafa)
Jakarta, 14 Desember 2015.

4. Struktur Disaster Management Center Dompot Dhuafa⁵

Bagan 1.1 Struktur DMC Dompot Dhuafa



⁵ Wawancara Pribadi dengan Sigit Raharjo (Spv data dan informasi DMC Dompot Dhuafa) Jakarta, 14 Desember 2015

5. Program Disaster Management Center Dompot Dhuafa

a. Search and Rescue⁶

Tim tanggap darurat untuk bencana alam, sebagai usaha dan kegiatan kemanusiaan untuk mencari dan memberikan pertolongan kepada manusia dengan yang meliputi logistik darurat mencari, menolong, dan menyelamatkan jiwa manusia yang hilang atau dikhawatirkan hilang atau menghadapi bahaya dalam bencana baik yang disebabkan oleh alam maupun kecelakaan transportasi.

b. Kampung Tanggap Bencana

Kampung Tanggap Bencana adalah model atau sistem idealita perencanaan dan pengelolaan kawasan terpadu berwawasan partisipatif yang dikembangkan dengan membangun paradigma kesiaga bencana pada seluruh aspek kawasan sehingga mampu menciptakan kondisi tanggap terhadap bencana dan mengurangi resiko bencana yang timbul. Sistem Kampung Tanggap Bencana memberikan standar dasar aspek pembangunan kawasan yang tanggap bencana. Standar dasar ini dapat diterapkan pada kawasan-kawasan dalam kondisi yang beragam, karena standar ini dirancang agar dapat diterapkan secara partisipasi dan tidak bertentangan dan bahkan dapat mengadopsi kearifan lokal yang ada di suatu kawasan.

⁶ Wawancara Pribadi dengan Asep Beny (Direktur DMC Dompot Dhuafa)
Jakarta, 14 Desember 2015

c. Safer Hospital

Analisis tentang Rumah Sakit kerap isu rutin, kalau bukan marginal dalam pembangunan di banyak Negara berkembang. Terlampaui 'berlimpah' bukti empirik untuk menjadikan Rumah Sakit sebagai lokus mitigasi dan pengurangan resiko bencana. Fokus pada Rumah Sakit di tahun ini merupakan bagian dari filosofi dasar dialektika pembangunan dan bencana, di mana resiko diproduksi dalam pembangunan – contoh kualitas rendah (bahan dan metode pengerjaan) sejak dimulai peletakan batu pertama hingga pada aspek finising sebuah rumah sakit dan sebaliknya bencana merusak hasil pembangunan yang rentang contoh ketika struktur rumah sakit dan puskesmas yang rapuh runtuh karena gempa dalam konteks Flores 1992, Nias 2005 dan Jogja 2006. Rumah sakit merupakan kapital simbolik dari infrastruktur kesehatan secara umum tetapi juga secara faktual adalah nadi sosial. Dimasudkan bahwa bilapun bencana besar terjadi (dalam skala dan dampak), nadi sosial tersebut tah boleh dibiarkan rusak, tetapi harus berbeda pada front terdepan dalam melayani keamanan manusia Indonesia.

d. Safer School

Sekolah aman (*Safer School*) merupakan upaya membangun kesiapan siagaan sekolah terhadap bencana dalam rangka mengguguh mampu kolektif di sekolah dan lingkungan sekolah baik itu sebelum, saat maupun setelah bencana terjadi.

Tujuan Membangun Sekolah Aman adalah membangun budaya siaga dan budaya aman disekolah dengan mengembangkan jejaring bersama para pemangku kepentingan di bidang penanganan bencana ; meningkatkan kapasitas institudi sekolah dan individu dalam mewujudkan tempat belajar yang lebih aman bagi siswa, guru, anggota komunikasi sekolah serta komunikasi di sekeliling sekolah; menyebarkan dan mengembangkan pengetahuan kebencanaan ke masyarakat luas melalui jalur pendidikan sekolah.⁷

6. Sumber Dana Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa

Sumber dana Disaster Management Center (DMC) Dhuafa Dompot berasal dari Dompot Dhuafa itu sendiri, bukan DMC DD yang mencari dan menghimpun dana untuk korban bencana. Dompot Dhuafa telah mempunyai Rekening tersendiri khusus DMC DD, guna menghimpun dana yang akan diberikan kepada korban bencana. Anggaran diberikan Dompot Dhuafa kepada DMC DD apabila terjadi Bencana. Maka secara garis besar anggaran program kebencanaan untuk DMC DD diberikan jika bencana terjadi, namun untuk berjaga-jaga Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa diberikan kas.⁸

⁷ Wawancara Pribadi dengan Asep Beny (Direktur DMC Dompot Dhuafa)
Jakarta, 14 Desember 2015

⁸ Wawancara Pribadi dengan Asep Beny (Direktur DMC Dompot Dhuafa)
Jakarta, 14 Desember 2015

BAB IV

EFEKTIVITAS PROGRAM PENYALURAN BANTUAN ZAKAT DMC

DOMPET DHUAFA

Pada pembahasan ini akan dibahas tentang pelaksanaan Program Kebencanaan pada DMC DD menangani Banjir, Kebakaran, dan Kekeringan pada pelaksanaan tahun 2015, sejauh manakah program yang dilakukan sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh DMC DD.

A. Efektifitas Program Kebencanaan Pada DMC Dompot Dhuafa

1. Program Kebencanaan DMC DD pada Kebanjiran, Kebakaran, dan Kekeringan 2015.

Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa merupakan salah satu program dari Dompot Dhuafa yang bergerak dibidang kebencanaan. Program kebencanaan kebanjiran, kebakaran, dan kekeringan sudah dilaksanakan DMC Dompot Dhuafa dari tahun-tahun sebelumnya, karena seperti yang kita ketahui bahwa seperti banjir di Jakarta memang sudah menjadi langganan bencana setiap tahunnya. Pada pembahasan kali ini penulis membahas Pelaksanaan kebanjiran, kebakaran, dan kekeringan tahun 2015. Pada saat bencana banjir DMC Dompot Dhuafa menangani di berbagai daerah yang terdampak banjir

Jakarta. Daerah yang ditangani khususnya adalah Total Persada, Pesing, Koja, Cawang, Rawa Buaya, Tebet, dan sebagainya.¹

a. Pra Bencana

Melakukan sosialisasi program siaga banjir pada 15 Januari 2015, materi yang diberikan berupa penyuluhan bencana tentang : manajemen posko, aplikasi lapangan, assessment (pencarian informasi kejadian). Pertama, Manajemen posko yang dilakukan adalah aktivitas posko dalam menerima bantuan logistic ataupun materi. Pembagian struktur tim penanggulangan bencana banjir 2015. Kedua, Aplikasi lapangan seperti pengenalan alat search (pencarian) dan rescue (pertolongan), praktek dalam menanggulangi bencana seperti teknik evakuasi atau teknik mendayung. Dan ketiga, *Assasment* adalah menganalisis populasi wilayah bencana, seberapa besar dampak kerusakan yang terkena bencana.² Selain itu DMC Dompot Dhuafa selalu melakukan silaturahmi dengan masyarakat dan relawan lokal.

Setelah melalui tahap sosialisasi, diadakan pembentukan kelompok di suatu daerah rawa buaya perumahan total persada untuk bencana banjir yang terdampak langsung bencana atau bukan pada lokasi bencana jika tidak ada komunitas atau kelompok di wilayah tersebut. Kemudian melakukan penguatan kelompok supaya mereka memahami

¹ Wawancara Pribadi dengan Asep Beny (Direktur DMC Dompot Dhuafa), Jakarta, 10 November 2015.

² Wawancara Pribadi dengan Maizar Helmi, (Tim Respon DMC Dompot Dhuafa) Jakarta, 16 November 2015.

cara melakukan penanggulangan atau menanggulangi daerah terdampak bencana.

b. Pada saat Bencana (Respon)

Pada saat bencana, tahapan yang dilakukan oleh DMC Dompot Dhuafa adalah :

Tim piket mendapat kabar bencana di daerah tertentu melalui media atau relwan lokal, relawan lokal yaitu komunitas, kelompok atau individu yang pernah bekerja sama dengan Dompot Dhuafa baik dalam bidang kebencanaan ataupun program Dompot Dhuafa lainnya. Setelah mendapatkan informasi bencana, tim piket melakukan koordinasi dengan komandan respon untuk menyampaikan informasi bencana dan pergerakan tim piket melakukan aksi atau respon bencana. Jika di lokasi bencana sudah ada relawan lokal, maka tim piket berkewajiban menyampaikan rekomendasi hasil *assasment* relawan lokal aksi atau respon yang akan dilakukan kepada komandan respon, tetapi jika tidak ada, maka tim piket akan langsung meluncur ke lokasi bencana tersebut untuk melakukan *assasment* atau pendataan.³

Pada saat bencana berupa banjir, kebakaran, dan kekeringan terdapat beberapa program yang telah dilakukan oleh DMC Dompot Dhuafa, antara lain :

³ Wawancara Pribadi dengan Maizar Helmi (Tim Respon DMC Dompot Dhuafa) Jakarta, 26 Februari 2016

a. Evakuasi

Evakuasi adalah tindakan untuk membuat orang-orang menjauh dari ancaman atau kejadian yang sangat berbahaya, contohnya mulai dari yang kecil seperti evakuasi kebakaran sampai level bencana nasional seperti evakuasi kontaminasi nukir, banjir, badai tornado, perang ataupun kondisi extreme lainnya.⁴

Jika terjadi bencana banjir, maka Evakuasi dilakukan dengan menurunkan 4 perahu karet serta 2 relawan lokal dan 2 tim Disaster Management Center Dompot Dhuafa yang diterjunkan. Relawan lokal sangat diperlukan dalam Evakuasi, dikarenakan merekalah yang mengetahui geografis wilayah setempat.⁵ Disaster Management Center Dompot Dhuafa membantu evakuasi warga di wilayah 22 lokasi genangan air Jakarta meliputi Jakarta Pusat, 18 genangan di Jakarta Barat, 4 genangan di Jakarta Timur, 2 genangan di Jakarta Selatan, dan 3 genangan di Jakarta Utara.⁶

Wilayah tersebut merupakan daerah terparah yang terendam banjir. Disaster Management Center Dompot Dhuafa menurunkan perahu karet dan personel Tim SAR. Selain di daerah tersebut Tim SAR Disaster Management Center Dompot Dhuafa juga membantu mengevakuasi warga

⁴ <http://www.pengertianmenurutparaahli.com/pengertian-evakuasi/>

⁵ Wawancara Pribadi dengan Maizar Helmi (Tim Respon DMC Dompot Dhuafa) Jakarta, 26 Februari 2016

⁶ Situation report DMC DD Respon Banjir DKI Jakarta&sekitarnya 10 februari 2015, h.1, dokumen di dapat dari DMC DD Jl. Pahlawan No. 34 Rempoa Ciputat, pada tanggal 27 januari 2016.

yang terjebak banjir di daerah Rawa Buaya, Total Persada, Pesing, Koja.⁷ Dan jika bencana yang terjadi berupa kebakaran atau kekeringan. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Disaster Management Center Dompot Dhuafa adalah melakukan *assasment* dan tanggap darurat pada saat bencana terjadi dilakukanlah program-program yang diberikan kepada masyarakat seperti: Logistik, Kesehatan, Water Sanitasi, Psikososial, dan lain sebagainya.⁸

Selain bencana banjir ada juga bencana kebakaran yang yang ditangani DMC DD penanganannya adalah setelah mendapatkan laporan adanya kebencanaan maka DMC DD menangani 4 jam setelah kebencanaan itu terjadi dengan memberikan bantuan-bantuannya .

Dan ada pula bencana kekeringan yang ditangani oleh DMC DD yaitu sama seperti kebencanaan kebakaran, setelah ada informasi kekeringan diwilayah manapun DMC menangani 4 jam setelah informasi itu masuk dengan memberikan bantuan-bantuannya seperti bantuan air bersih.

Tabel 1.1 Hasil Pendataan DMC Dompot Dhuafa Pada bencana Kebanjiran, Kebakaran dan Kekeringan 2015

No	Posko lokasi	Penerimaan manfaat	Program yang dilakukan	Oprasional
1.	Siaga banjir DMC (DMC Dompot Dhuafa Jl. Pahlawan No10, Rempoa)	-	Posko pusat yang berfungsi sebagai pusat koordinasi penganangan	10 Februari-selesai

⁷ Disaster Managemen Center Dompot Dhuafa, *laporan Respon Darurat Kebencanaan Periode 2015*.

⁸ Disaster Managemen Center Dompot Dhuafa, *laporan Respon Darurat Kebencanaan Periode 2015*.

			darurat banjir di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya.	
2.	Jalan Darma Wanita 1 RT 003/001 Kelurahan Rawa Buaya Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat .	1.482 jiwa	<p>Dapur umum : untuk membuat makanan korban banjir.</p> <p>Logistik: pakaian layak pakai, selimut, makanan, susu bayi, obat-obatan untuk penghangat anak-anak.</p> <p>Aksi Layanan Kesehatan (LKC) Psikososial (235 jiwa)</p> <p>Sekolah Ceria: (dongeng bersama relawan)</p>	9-10 februari 2015
3.	Rawa Buaya dan Total persada Tangerang		<p>Pos hangat (posko air minum)</p> <p>Evakuasi : perahu karet</p> <p>Logistik : Sembako, obat-obatan, dan makanan</p>	9-10 februari 2015
4.	Kelurahan Jembatan Besi, Tambora, Jakarta Barat	1.200 jiwa	<p>Kebutuhan Darurat: butuhkan air bersih untuk minum, tenda pengungsian dan pakaian , sebanyak 1000</p>	26 September 2015

			<p>helai pakaian layak pakai, makanan siap saji. Perlengkapan bayi dan 150 paket school kit. <i>Pisikososial</i> : dongeng anak-anak korban kebakaran.</p>	
5.	Kp. Lio Pabrik Ds. Setu Kec. Jasinga Kab Bogor Jawa Barat.	660 jiwa	<i>Water Sanitasi</i> : (air bersih 2 tengki)	13 september 2015
6.	Bukit Rivaria Dalam Jln. SMPN 10 RT03 RW 01 Bedahan Sawangan Depok	965 jiwa	<i>Water Sanitasi</i> : (air bersih 2 tengki)	6 dan 11 November 2015

2. Dana yang digunakan DMC Dompot Dhuafa pada bencana Kebanjiran, Kebakaran, dan Kekeringan tahun 2015⁹

Dana yang dipergunakan oleh Disaster Management Center Dompot Dhuafa untuk program kebencanaan, didapat dari Dompot Dhuafa yang rekeningnya dikhususkan pada kemanusiaan untuk membantu korban banjir, kebakaran, dan kekeringan. Walaupun ada donator yang memberikan donasinya dapat langsung diberikan kepada Disaster Management Center Dompot Dhuafa, dan dana tersebut akan dilaporkan kembali kepada Dompot Dhuafa, agar pelaporannya masuk melalui satu jalur.

⁹ Wawancara Pribadi dengan Andri (Bendahara DMC Dompot Dhuafa) Jakarta, 26 Februari 2016

Dalam menanggulangi bencana banjir, kebakaran, dan kekeringan tahun 2015, dana yang dipergunakan oleh Disaster Management Center Dompot Dhuafa kisarnya adalah Rp. 29.310.400,-

3. Efektivitas Program Kebencanaan DMC Dompot Dhuafa

Efektivitas dan efisiensi Program Kebencanaan yang dilakukan oleh Disaster Management Center Dompot Dhuafa dapat dilihat dan diketahui melalui pengukuran Efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:¹⁰

a. Keberhasilan kegiatan/program

Dalam melakukan penanggulangan bencana baik banjir, kebakaran, dan kekeringan di tahun 2015, Disaster Management Center Dompot Dhuafa telah melakukan upaya-upaya dari pra bencana melalui penyuluhan kepada masyarakat akan peduli bencana, selain itu Disaster Management Center Dompot Dhuafa selalu menjalin silaturahmi kepada relawan lokal yang selalu membantu dalam tanggap darurat, serta mengadakan penyuluhan dan pelatihan akan kesadaran terhadap bencana dan membentuk komunitas peduli bencana di daerah rawan bencana agar masyarakat tanggap apabila bencana terjadi.

Disaster Management Center Dompot Dhuafa setiap harinya selalu memantau update perkembangan Air di Katulampa Bogor. Apabila di Katulampa dalam keadaan Siaga 1, maka Tim Disaster Management

¹⁰ T. Hani Handok, Manajemen (Yogya: BEFE, 1998) Edisi ke-2, h. 7.

Center Dompot Dhuafa mulai bersiap siaga untuk melakukan respon cepat penanganan banjir dan segera berkoordinasi dengan para relawan lokal di daerah yang terkena bencana. Dalam proses ini Disaster Management Center Dompot Dhuafa melakukan shift jaga atau piket harian untuk menjaga kekuatan Tim tetap tangguh dalam memantau perkembangan ketinggian air di Katulampa atau bencana lainnya, selain itu relawan lokal juga disiagakan atau diberikan informasi update ketinggian air di Katulampa untuk meneruskan informasi yang telah disampaikan kepada masyarakat lainnya supaya masyarakat lebih siap ketika banjir terjadi dan juga supaya masyarakat tidak di hebohkan dengan isu-isu yang membuat masyarakat resah atau khawatir akan terjadinya banjir tersebut.¹¹

Apabila bencana terjadi, maka tim piket akan koordinasi dengan komandan respon untuk melakukan *assessment* dan tanggap darurat. Maka pada saat bencana terjadi dilakukanlah program-program yang diberikan kepada masyarakat seperti : evakuasi, dapur umum, pos hangat, distribusi logistik, layanan kesehatan, dan sebagainya. Tidak hanya itu, setelah banjir surut, Disaster Management Center Dompot Dhuafa juga melakukan program tahap *recovery* seperti program aksi bersih, dan distribusi *school kit* yang bertujuan untuk mengembalikan kondisi masyarakat.

Berbeda dengan bencana yang terjadi berupa kebakaran atau kekeringan. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Disaster Management Center

¹¹ Wawancara Pribadi dengan Maizar Helmi, (Tim Respon Disaster Management Center Dompot Dhuafa) Jakarta, 14 Desember 2015

Dompot Dhuafa adalah melakukan *assasment* dan tanggap darurat pada saat 4 jam setelah bencana terjadi dan dilakukanlah program-program yang diberikan kepada masyarakat seperti : Logistik, Kesehatan, *Water* Sanitasi, *Psikososial*, alat tulis *School kit*, dan tas *School kit*.¹²

Hal tersebut telah dilaksanakan dengan tepat setelah 4 jam bencana terjadi dalam arti target tercapai dengan waktu yang ditetapkan oleh Disaster Management Center Dompot Dhuafa.

b. Ketepatan sasaran

Untuk membuktikan bahwa Disaster Management Center Dompot Dhuafa melalui para relawan telah benar-benar bertanggung jawab terhadap kinerja dari program kebencanaan Disaster Management Center Dompot Dhuafa itu sendiri, telah dibuktikan dengan melakukan upaya-upaya dari pra bencana melalui penyuluhan kepada masyarakat akan peduli bencana, selain itu Disaster Management Center Dompot Dhuafa selalu menjalin silaturahmi kepada relawan lokal yang selalu membantu dalam tanggap darurat, serta mengadakan penyuluhan dan pelatihan akan kesadaran terhadap bencana dan membentuk komunitas peduli bencana di daerah rawan bencana agar masyarakat tanggap apabila bencana terjadi. Kemudian apabila bencana terjadi, maka tim piket akan koordinasi dengan komandan respon untuk melakukan *assasment* dan tanggap darurat. Maka pada saat bencana terjadi dilakukanlah program-program yang diberikan kepada masyarakat seperti : evakuasi, dapur umum, pos hangat, distribusi logistik,

¹² Disaster Managemen Center Dompot Dhuafa, *laporan Respon Darurat Kebencanaan Periode 2015*.

layanan kesehatan, dan sebagainya.¹³ Tidak hanya itu, pasca bencana terjadi, Disaster Management Center Dompot Dhuafa juga melakukan program tahap *recovery* seperti program aksi bersih, dan distribusi school kit yang bertujuan untuk mengembalikan kondisi masyarakat, memberdayakan masyarakat lokal atau kelompok relawan yang bertugas membersihkan lingkungan perumahan dan sarana atau fasilitas sosial akibat kebakaran, banjir, gempa, dan lain sebagainya, sehingga dapat kembali digunakan baik untuk aktifitas sosial dan pribadi atau dapat segera dilakukan pembangunan kembali di lokasi tersebut. Dapat dilakukan melalui kerjasama pihak terkait seperti dinas kebersihan.¹⁴

c. Kepuasan tingkat kegiatan/ program

Disaster Management Center Dompot Dhuafa dalam penanggulangan bencana berupaya melakukan dan memberikan yang terbaik kepada korban bencana, hal ini membuktikan dengan adanya pembagian tugas dan kerja pada Tim Respon Disaster Management Center Dompot Dhuafa berdasarkan kemampuannya, seperti memberikan tugas kepada Tim respon Disaster Management Center Dompot Dhuafa, pembagiannya yaitu *star vertical rescue*, *star water rescue*, *star psikososial*, *star mapping*, dan *star logistik Respon*.¹⁵ Selain itu Disaster

¹³ Disaster Managemen Center Dompot Dhuafa, *Rekap Respon Darurat Kebencanaan Periode 2015*.

¹⁴ Disaster Management Center Dompot Dhuafa, *Panduan Respon Penyelenggaraan Program Bantuan Kebencanaan*

¹⁵ Wawancara Pribadi dengan Ahmad Syarip (HRD Disaster Management Center Dompot Dhuafa) Jakarta, 14 Desember 2015

Management Center Dompot Dhuafa juga bersilahturahmi atau bekerjasama dengan masyarakat dan meminta agar dapat membantu Tim respon Disaster Management Center Dompot Dhuafa yang telah ditentukan maka dijadikanlah Tim relawan lokal. .

d. Tanggapan Masyarakat Terhadap Disaster Management Center Dompot Dhuafa

1. Menurut Warga Korban Kebanjiran Bapak RW 01 H. Syamsuddin atas bantuan yang diberikan oleh Disaster Mangement Center Dompot Dhuafa¹⁶

Menurut warga Rawa Buaya Perumahan Total Persada, Yang kami alami, di Tahun 2015 kemarin banjir berlangsung lama, pada hari Minggu tanggal 8 Februari 2015 disore hari, hingga senin tanggal 9 Februari 2015 hujan melanda Jakarta, tidak berhenti-henti dan wilayah DKI Jakarta tergenang banjir, banjir hampir 2 meter merendam pemukiman-pemukiman kami dan wilayah kami Rawa Buaya Perumahan Total Persada terpaksa harus mengungsi. Karna genangan air yang semakin meluap terus naik, Semua perabotan rumah tangga rusak, harta benda kami hanyut terendam banjir, dan Tim Disaster Management Center Dompot Dhuafa telah menyiapkan perahu karet nya untuk mengevakuasikan kami, dan dari pihak Disaster Management Center Dompot Dhuafa sudah membuatkan kami, tenda pengungsian, di daerah Darma Wanita Rt 003/001 Kelurahan Rawa Buaya Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat, untuk menampung 235 jiwa,

¹⁶ Wawancara Pribadi dengan Bapak H. Syamsuddin (korban banjir Rawa Buaya Total Persada Tangerang) , Jakarta, 3 februari 2016

DMC Dompot Dhuafa memberikan bantuan untuk kami berupa sembako, obat-obatan untuk penghangatan anak-anak, makanan siap saji, makanan bayi dan membuat kami dapur umum dibuka di Wilayah Cengkareng Barat, Jakarta Barat dan Kecamatan Priuk. Dan bukan hanya itu saja yang DMC Dompot Dhuafa berikan untuk kami, masih banyak lagi yang mereka berikan, seperti Pos hangat (untuk tempat air minum hangat) di buka di wilayah Rawa Buaya Total Persada Tangerang, alhamdulillah kami merasa sangat terbantu dengan adanya DMC Dompot Dhuafa mereka ini mengetahui kalau daerah kami ini yang selalu tergenang banjir, maka dari mereka pun sangat menghawatirkan, dan mereka menyiapkan relawan di daerah kami, agar mereka dapat mengetahui informasi yang terjadi di wilayah kami ini, menurut kami DMC Dompot Dhuafa ini sangat patut dibanggakan dan sangat baik, sangat efektif atas bantuan-bantuan yang telah mereka keluarkan untuk kami, secara materi ataupun non materi, dan secara tenaga pun mereka siap membantu kami, bukan pada saat banjirnya pun mereka membantu kami mengevakuasi akan tetapi mereka pun membantu saat surutnya air, karna setelah banjir itu mereka membantukan kami bersih-bersih, jalanan, sekolahan, Halte-Halte, Pos Yandu dan lain sebagainya, tidak hanya DMC Dompot Dhuafa saja yang bekerja akan tetapi kami pun segenap warga Rawa Buaya membantu mereka dan sangat bangga dengan mereka, karna jiwa kemanusiaannya sangat tinggi untuk membantu korban-korban banjir. Pokoknya menurut

kami warga Rawa Buaya Perumahan Total Persada sangat bangga, karena DMC Dompot Dhuafa sangat efektif membantu kami.

2. Menurut warga korban kebakaran Tambora Jakarta Barat memberikan atas bantuan yang mereka terima dari DMC Dompot Dhuafa¹⁷

Bapak Syarif sebagai korban kebakaran tambora RT 01 RW 04 Jembatan Besi dekat Pos RW 04, Kami mengalami kebakaran pada tahun kemarin 2015, tepatnya kalau gak salah hari sabtu tanggal 26 bulan september 2015, sekitar jam 6 sore sampai dengan jam 9 malam baru saja api padam, dan pihak Kecamatan setempat, alhamdulillah, sudah menyediakan tiga lokasi untuk kami mengungsi sementara, di antaranya di halaman Puskesmas Kelurahan Jembatan Besi, Pos Rw.04 Kelurahan Jembatan Besi, dan Salter komposting RW.04 Jembatan Besi. Sebanyak 1.200 jiwa manusia Wilayah Tambora Jakarta Barat kehilangan rumah, akibat kebakaran yang melanda permukiman padat penduduk di Tambora ini, dan kebakaran menghabiskan ratusan rumah, dan kami mengungsi di tenda Sosial Pemprov DKI Jakarta dan Musholah setempat yang masih tersisa, dan tenda dibuatkan lagi pada tanggal 27-09-2015 sebanyak 2 dari pihak Dinas Pemprov DKI Jakarta membangunkan kami tenda, dan tenda ini diperuntukan bagi warga yang rumahnya hangus karna terbakar, dan Disaster Management Center Dompot Dhuafa datang pada tanggal 28-09-2015 mereka datang membantu kami untuk mencarikan barang-barang

¹⁷ Wawancara Pribadi dengan bapak Syarif (korban kebakaran Tambora), Jakarta Barat, Jakarta 1 maret 2016

yang masih bisa diambil, dan bantu mencari puing-puing yang tersisa, mereka sangat menolong kami juga, mereka membawa air bersih untuk kami minum di tenda pengungsian dan mereka membawakan pakaian, makanan siap saji, perlengkapan bayi dan kebutuhan alat-alat sekolah untuk anak-anak kami karna pakaian dan alat-alat sekolah anak-anak kami terbakar hangus dengan terjadinya kebakaran itu melanda, kami tidak mempunyai apa-apa lagi selain kami menyelamatkan diri sendiri, dan keluarga kami, dengan adanya bantuan-bantuan yang kami terima pada saat kebakaran itu, kami sangat bersyukur dan berterima kasih untuk semua yang membantu kami, terutama DMC Dompot Dhuafa walaupun mereka datang setelah sehari kami mengungsi, akan tetapi kami merasakan sekali atas bantuan yang telah diberikan oleh DMC Dompot Dhuafa berupa tenaga mereka dan berupa hal-hal yang tidak bisa kami berkata apa-apa selain berterima kasih untuk segalanya, menurut kami DMC Dompot Dhuafa sangat patut dicontoh karena jiwa kemanusiaannya yang sangat tinggi, yang sangat bermanfaat untuk semua orang yang membutuhkan bantuannya, kami segenap warga Tambora sangat bernilai positif dan efektif untuk DMC Dompot Dhuafa yang telah membantu kami pada kebakaran Tambora tanggal 27-09-2015.

3. Menurut warga korban kekeringan Bedahan Sawangan Depok Rw 01 dan Rw 09 atas bantuan yang mereka terima dari DMC Dompot Dhuafa¹⁸

¹⁸ Wawancara Pribadi dengan Ibu Rw R'upih (korban Kekeringan Bedahan Sawangan Depok), Jakarta 4 maret 2016

Ibu RW Rupih RT 02 RW 01 Bedahan Sawangan Depok di depan Masjid Al-Hidayah, Kami mengalami kekeringan pada bulan september 2015, bulan demi bulan kami benar-benar kekeringan tidak ada sumber air dari manapun karna benar-benar tidak adanya turun hujan dan alhamdulillah pada bulan november sekitar tanggal 5 november warga kami yang bernama teh izzah telah menghubungi atau melaporkan ke DMC Dompot Dhuafa, bahwa wilayah Bedahan sangat membutuhkan bantuan berupa air, karna kami sangat membutuhkan air itu untuk, mandi, minum, memasak, dan untuk berwudhu, teh izzah memberi tahukan kepada Bapak Rw 01 bahwa bantuan air itu akan datang keesokan harinya pada tanggal 6 november 2015, membawakan berupa bantuan air 2 tengki air untuk daerah Rw 01 1 tengki air isi 10.000 liter, dan 1 tengki air berisi 10.000 liter untuk wilayah Rw 09 pada tanggal 11 november 2015, kami benar-benar sangat senang mendapatkan bantuan air itu, dan kami langsung berumbung-rumbung di depan Masjid jami Majid Al-Hidayah Rw 01, untuk dibagikan air dari DMC Dompot Dhuafa, dan yang satu tengki lagi di Rw 09 tetap berjalan dibagikan untuk warga, mereka sangat senang, mereka sangat bahagia dengan adanya bantuan yang DMC Dompot Dhuafa berikan untuk kami, dari mulai pagi sekitar pukul 8;00 sampai dengan jam 16:00 air sudah habis maka merekapun berpamit untuk menyelesaikan bahwa air sudah habis, kami menilai DMC Dompot Dhuafa itu sangat baik, sangat cepat dalam memproses agar bantuan itu cepat di tangani dan diberikan oleh warga, DMC Dompot Dhuafa patut di contoh

karena sangat efektif dan sangat nyata untuk membantu warganya yang sedang membutuhkan bantuannya.

2. Menurut warga korban kekeringan Kp. Lio Pabrik Desa. Setu Kecamatan. Jasinga Kabupaten Bogor Jawa Barat atas bantuan yang mereka terima dari DMC Dompot Dhuafa¹⁹

Remaja yang bernama Adi Agustiansyah Kp. Lio Desa, Setu Kecamatan, Jasinga Bogor, Kami mengalami kekeringan pada bulan september 2015, setelah kami berjalan minggu demi minggu, hari demi hari, tepatnya pada tanggal 13 september 2015 warga kami adi telah memberitahukan DMC Dompot Dhuafa agar dapat membantu kami dalam memberikan air bersih, untuk kami yang sangat membutuhkan bantuan mereka, tepatnya pada tanggal 14 september 2015 hujanpun turun melanda wilayah kami, akan tetap air belum bisa keluar untuk kita gunakan, tetaplh pada tanggal 15 september 2015 adi beserta kawan-kawan DMC Dompot Dhuafa membantu kami dalam memberikan air bersih 2 tengki air bersih, dengan isi 1 tengkinya berisi 10.000 liter air, karna untuk warga kampung Lio, setelah warga berkumpul untuk menunggu kedatangan air, berbaris rapih dan menyiapkan ember-ember atau tong-tong besar yang mereka miliki, mereka keluarka untuk mengambil air bersih itu, setelah air datang jam 7:30 tepatnya langsgn dibagikan kepada warga-warga Kampung Lio Desa Setu yang benar-benar sangat membutuhkan air bersih, setelah air itu habis dan warga pun merapihkan air-air mereka

¹⁹ Wawancara Pribadi dengan Adi Agustiansyah (korban kekeringan Kampung. Lio, Desa. Setu), Jakarta, 8 maret 2016

untuk dibawakan ke rumah mereka masing-masing, dan relawan DMC Dompot Dhuafapun membantu kami dalam merapihkan dan membantu menggotongkan air itu, untuk dibawakan kermah kita masing-masing, setelah selesai semua barulah tengki dan kawan-kawan adi bubar untuk pulang kerumah mereka masing-masing, kami merasakan kebahagiaan itu yang sangat luar biasa, karena disaat kami membutuhkan masih ada yang mampu membantu kami dalam segala bidang, walaupun hanya dengan air bersih, akan tetapi kami merasakan terbantunya dengan terdatangnya air bersih itu dan dengan relawan DMC Dompot Dhuafa itu, lembaga itulah yang patut kami contohkan, walaupun mereka mengetahuinya tidak secara langsung akan tetapi jika ada yang melaporkan dan jika ada yang membutuhkan mereka langsung membantu. Kami sangat bernilai baik, positif, efektif dengan kedatangannya bantuan yang telah DMC Dompot Dhuafa berikan kepada kami.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- a. Yang menjadi tujuan penyaluran bantuan zakat Disaster Management Center Dompot Dhuafa adalah membangun sinergi global, menjadi lembaga rujukan di tingkat global dalam program kemanusiaan, menumbuhkan kepemilikan asset dimasyarakat melalui pengembangan industri kerakyataan, menumbuh kembangkan semangat inklusifitas dan altruisme, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan Nilai Dasar Islam dalam kehidupan sehari-hari dan Meningkatkan kualitas dan akses masyarakat terhadap program pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan
- b. DMC Dompot Dhuafa mempunyai konsep dalam melaksanakan program kebencanaannya dengan membangun jejaring relawan lokal dari masyarakat yang membantu dalam menanggulangi bencana, maka DMC DD dapat melakukan penyaluran bantuan zakatnya, atau bantuan untuk menangani kebencanaannya dapat dikatakan terlaksana karena kekompakkan dalam tim yang diadakan di DMC DD.

Saran

1. Disaster Management Center Dompot Dhuafa merupakan lembaga kebencanaan yang sangat fokus akan bencana, baik bencana Nasional maupun bencana Internasional. Program yang dijalankan Disaster

Management Center Dompot Dhuafa pada bencana kebakaran, banjir, kekeringan pada tahun 2015 sudah Efektif, baik, berfariatif dan tepat sasaran. Karena Disater Management Ceneter Dompot Dhuafa menjalankan bencana dengan melaksanakan tahapan saat bencana dan *recovery* (membantu merapihkan dimana bencana itu terjadi), sedangkan Disaster Management Center Dompot Dhuafa dalam menanggulangi bencana banjir memiliki 3 tahapan yaitu : pra bencana (survei lokasi, memiliki pendekatan atau silaturahmi dengan relawan lokal yang berada dilokasi banjir tersebut), saat bencana (membantu semaksimal mungkin,dengan membantu berbagai macam yang dimiliki oleh Disaster Management Center Dompot Dhuafa terutama membantu menangani bencana, menyalurkan bantuan) dan *Recovery* (bersih-bersih setelah bencana itu sudah mulai aman dan tidak membuat resah masyarakat).

2. Hasil Efektifitas Program Penyaluran Bantuan Disaster Management Center Dompot Dhuafa pada Kebencanaan, Kebakaran, Banjir, dan Kekeringan yang ditangani Disaster Management Center Dompot Dhuafa telah sesuai dan telah efektif dalam penyaluran bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan saat mereka mendapatkan musibah atau bencana yang telah terjadi menimpah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Al-Kaaf Zaky, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), cet. I, h. 132.
- Al-Habsy, Bagir Muhammad, *FiqhPraktisMenurut Al-Qur'an As-Sunnah Dan Pendapat Para Ulama*, Bandung: Mizan, 2005, h.273
- Ali Daud, Mohamaad, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: UI Press.1998)
- Al-Syaikh Ibrahim,Yasin, *Cara MudahMenunaikan Zakat*, Bandung: PustakaMadani, 1998,
- Al-Zuhaily, Wahbah, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung. Remaja Rosdakarya, 1995,
- Ardianto, Elvinaro, *Metodologi Penelitian untuk Public Relation*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010)
- As-Syahatah,Husein, *Akuntansi Zakat PanduanParaktisPenghitungan Zakat Kontemporer*, Jakarta: PustakaProgressif, 2004.
- Asy-Syafi'I, Al-Imam, *Al-Umm (KitabInduk)*, Jilid III, Alihbahasaoleh Ismail Yakub, Jakarta Selatan: Faizan, 1992.
- Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001),
- Bukhari Shahih*, Bandung: Pustaka Madani, 1999,
- Cambel, J. P Riset dalam Efektivitas Organisasi, terjemahan Sahat Simamora, h. 47.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998)
- Disaster Managemen Center Dompot Dhuafa, *laporan Respon Darurat Kebencanaan Periode 2015*.
- Disaster Management Center Dompot Dhuafa, *Panduan Respon Penyelenggaraan Program Bantuan Kebencanaan*

Faizah, Fitrotul, "*Efektifitas Penggunaan Mobile Banking Dalam penghimpunan Dana (fundresing) ZIS Pada Dompok Dhuafa.*" (skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah Jakarta, 2012),

Fauziah, Amelia dan Hermawan, Ary, dalam Idris Thaha (Ed) *Berderma Untuk Semua; Wacana Praktik Filantropi Islam*, (Jakarta: Teraju, 2003), cet.I, hal.176

Friedlander, Pickle dan Frank, Hal, *Component of Effektivities in Small Organization*, (Administrative Science Quertely, 1986), Vol 13,h. 289-304

Hafiduddin, Didin, *Zakat DalamPerekonomian Modern*, Jakarta: GemaInsani Press, 2002,

Handoko T. Hani, *Manajemen* (Yogya: BEFE, 1998) Edisi ke-2, h. 7.

[http:// www. Pengertianahli.com/2013/11/pengertian-data-dan-jenis-data.html#](http://www.Pengertianahli.com/2013/11/pengertian-data-dan-jenis-data.html#)

<http://www.pengertianmenurutparaahli.com/pengertian-evakuasi/>

Kurnia, KrisnaSri, *Pengelolaan Bencana*, FASILKOM UI: 2009

Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)

Mott Paul E, *The Chara Friedlander Frank dan Pickle Hal, Component of Effektivities in Small Organization*, (Administrative Science Quertely, 1986), Vol 13,h. 289-304. *cteristics Of Effective Organization*, (New York: Halper and Row,1972),

Muttafaq'alaihi: Al- Bukhari (No.8) & Muslim (No.16)

Napis, TayibYusuf Farida, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000).

Nashiruddin, Hammam, *Fathul Qarib*, Kudus: Menara Kudus,1965.

Pickle P. Stephen, et al, *Management* (Jakarta: Prenhallindo,1999), Edisi ke-6, h.9.

Poerwandari, Kristi, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, LPSP3 UI, 1983)

ProVention Consortium Secertariat, *Perangkat untuk Mengarusutamakan Pengurangan Resiko Bencana: Catatan Panduan Bagi Lembaga yang*

bergerak dalam Bidang Pembangunan, (Yogyakarta: Circle Indonesia, 2007).

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Balai Pustaka, 2001) cet. ke-1, Edisi III.

Q.S. Al-Hasyr, ayat 8

Qadir, Abdurachman, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1998)

Qardhawi, Yusuf,*Musykilah Al Faqr Wakaiifa Aalajaha al Islam*.

Salidi, Hasan, *Ensiklopedia Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ichriar Baru-Van Hoeve), Jilid 2.

Sari Kartika, Elsi, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: Grasindo, 2007)

Sembiring, Sentosa, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan RI; Penanggulangan Bencana*, (Bandung : Nuansa Alam, 2009)

Shabir Muslich, *Pemikiran Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Tentang Zakat Suntingan Teks dan Analisis Intertekstual*, Bandung: Nuansa Aulia, 2005,

Sirait&Alofonsius A.F James, *Manajemen*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1994)cet. Ke-5,h.14

Situation Report DMC DD Respon Banjir DKI Jakarta&sekitarnya 10 februari 2015, h.1, dokumen di dapat dari DMC DD Jl. Pahlawan No. 34 Rempoa Ciputat, pada tanggal 27 januari 2016.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA 2014),cet.20, h.213

Suharsimi, Arikunto, *Penelitian Program Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1998, cet. Pertama)

Susanto A.B., *Sebuah Pendekatan Strategic Management : Disaster Management di Negeri Rawan Bencana*, (Jakarta: PT. Aksara Grafika Pratama, 2006)

Syaikh,IbrahimalYasin, *Cara MudahMenunaikan Zakat*, Bandung: PustakaMadani, 1998, h. 94.

T. Hani Handoko, *Manajemen*,(Yogyakarta: BPFE, 1993), Edisi II,

Tayibnapis Yusuf Farida, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000).

Tim Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, "Dana Zakat Untuk Korban Bencana," di <http://www.Lazismu.org/index.php/konsultasi-zakat/144-dana-zakat-untuk-korban-bencana> (diakses 19 februari 2016).

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembimbing dan Pengembangan Bahasa (P3B), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (JaKARTA: Balai Pustaka (1995), cet, ke- 7, edisi ke 2, h. 250.

Tim Penyusun, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), cet ke-9,

Undang-Undang No.24 Tahun 2007, tentang Penanggulangan Bencana Alam.

Warto,dkk. *Ujicoba Pola Management Penanggulangan Bencana Alam pada Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta : Departemen Sosial RI, 2003)

Wawancara Pribadi dengan Ahmad Syarif (HRD DMC Dompot Dhuafa) Jakarta, 14 Desember 2015

Wawancara Pribadi dengan Andri, (Bendahara Disaster Management Center Dompot Dhuafa) Jakarta, 14 Desember 2015.

Wawancara Pribadi dengan Asep Beny, (Direktur DMC Dompot Dhuafa) Jakarta, 14 Desember 2015

Wawancara Pribadi dengan Maizar Helmi, (Tim Respon DMC Dompot Dhuafa) Jakarta, 14 Desember 2015

Wawancara Pribadi dengan Sigit Raharjo (Spv data dan informasi DMC Dompot Dhuafa) Jakarta, 14 Desember 2015

Wawancara Pribadi dengan warga (Korban Kebakaran Tambora), Jakarta Barat, Jakarta 1 maret 2016

Wawancara Pribadi dengan warga (Korban Kebanjiran Rawa Buaya Total Persada Tangerang) , Jakarta, 3 februari 2016

Wawancara Pribadi dengan warga (Korban Kekeringan Bedahan Sawangan Depok), Jakarta 4 maret 2015

Wawancara Pribadi dengan warga (Korban Kekeringan Kampung. Lio, Desa. Setu), Jakarta, 8 maret 2016

Wiwoho B.(eds.), *Zakat dan Pajak*, Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 1992, hal. 32

Zahara, Rizka, “*Efektivitas Sistem Pelayanan Himpunan Penyelenggara Umrah dan Haji (HIMPUH) Dalam Meningkatkan Kepuasan Anggota.*” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h.15.





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Telp/Fax : (021) 7432728 / 74703528

Jl. H. Juanda No. 95 Ciputat 15412 Indonesia Website: www.uin-syiahj.ac.id E-mail: uin@uin-syiahj.ac.id

Nomor : Un.01/F5/PP.00.9/449/2016
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian (Skripsi)

Jakarta, 25 Februari 2016

Kepada Yth.
Disaster Management Center Dompot Dhuafa
di

Tempat

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menerangkan bahwa :

Nama	: Fatihatul Izzah
Nomor Pokok	: 1112053000044
Tempat/Tanggal Lahir	: Bogor, 26 Mei 1994
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan/Konsentrasi	: Manajemen Dakwah
Alamat	: Bukit Rivaria Dalam Jl. SMPN 10 RT 03/01 Bedahan Sawangan Depok

Telp. :

adalah benar mahasiswa aktif pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan melaksanakan penelitian/mencari data dalam rangka penulisan skripsi berjudul *Efektivitas Program Penyaluran Bantuan Lembaga Zakat DMC Dompot Dhuafa pada Korban Kebencanaan.*

Sehubungan dengan itu, dimohon kiranya Bapak/Ibu/Sdr. dapat menerima/mengizinkan mahasiswa kami tersebut dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud.

Demikian, atas kerjasama dan bantuannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Dekan



Tri Subhan, MA
0110 199303 1004

Embusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik

2. Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Dakwah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Juanda No. 95 Ciputat 15412 Indonesia
www.ikuijakarta.ac.id

Telepon/Fax : (021) 7432728 / 74703580
E-mail : dakwah@ikui.uinjakarta.ac.id

Nomor : Un.01/F5/PP.00.9/324/2016
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi

Jakarta, 09 Februari 2016

Kepada Yth.
Lili Bariadi, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami sampaikan outline dan naskah proposal skripsi yang diajukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai berikut,

Nama : Fatihatul Izzah
Nomor Pokok : 1112053000044
Jurusan : Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Telp. : 08567503633
Judul Skripsi : Efektivitas Program Penyaluran Bantuan Lembaga Zakat DMC Dompot Dhuafa pada Korban Kebakaran Hutan.

Kami mohon kesediaannya untuk membimbing mahasiswa tersebut dalam penyusunan dan penyelesaian skripsinya selama 6 bulan dari tanggal 09 Februari 2016 s.d. 09 Agustus 2016.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Supriyanto, M.Ed, Ph.D
NIP. 19710330 199803 1 004

tembusan :
Dekan
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

✓
EFEKTIVITAS PROGRAM PENYALURAN BANTUAN LEMBAGA ZAKAT DMC

DOMPET DHUAFU PADA KORBAN KEBAKARAN HUTAN

Proposal Skripsi

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk melakukan
penelitian dalam rangka penulisan skripsi

Fee 9/16
pembimbing
Lili Barladi, M.Si
✍



Universitas Islam Negeri
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Kemuliaan, Keteguhan, Integritas

Oleh :

FATIHA TUL IZZAH
1112053000044

PROGRAM STUDI MANAGEMEN DAKWAH
FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
1438 H/2016 M

Dokumentasi Saat Banjir Jakarta Rawa Buaya 10 Februari 2015

dan pada saat DMC Dompot Dhuafa memberikan air minum untuk korban
kebanjiran



Posko hangat untuk air minum korban banjir



Dapur Umum untuk masak



Saat evakuasi



Saat kebakaran Tambora Jakarta Barat pada tanggal 28-29 september 2015



Saat memberikan sembako untuk korban kebakaran



Saat diberikan psikososial untuk anak-anak



Saat memberikan air bersih untuk warga Bedahan Sawangan Depok RW 01 RW
09



Memberikan air bersih untuk Kampung Lio Desa Setu Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor



**Hasil Transkrip Wawancara Penulis dengan Korban Kebakaran yang
ditanggapi**

oleh DMC Dompot Dhuafa

Nama : Bapak Rw. Romlih

Umur : 50 Tahun

Tempat : Kelurahan Jembatan Besi, Tambora, Jakarta Barat

Hari Tanggal : Selasa, 1 Maret 2016

Pertanyaan : Berapa lama kejadian kebakaran ini terjadi didaerah Bapak ?

Jawaban : Mulai dari jam 6 sore sampai dengan jam 9 malam baru saja api padam, dan pihak Kecamatan setempat, alhamdulillah, sudah menyediakan tiga lokasi untuk kami mengungsi sementara, di antaranya di halaman Puskesmas Kelurahan Jembatan Besi, Pos RW.04 Kelurahan Jembatan Besi, dan Salter komposting RW.04 Jembatan Besi.

Pertanyaan : Berapa banyak rumah yang terbakar didaerah Tambora ini Bapak ?

Jawaban : Hampir ratusan rumah warga yang terbakar di Tambora ini, maka dari itu kami mengungsi di tenda-tenda dinas sosial Pemprov DKI dan Musolah setempat.

Pertanyaan : Secara umum, apakah DMC Dompot Dhuafa tepat waktu membantu warga yang sedang terkena bencana kebakaran di Tambora ini Bapak ?

Jawaban : Menurut kami DMC Dompot Dhuafa agak terlambat, karna mungkin mereka tidak mengetahui kabar secepatnya kalau daerah Tambora ini sedang terjadi kebakaran, yang sangat berbahaya. Akan tetapi kami memaklumi itu.

Pertanyaan : Bagaimana tanggapan Bapak atas bantuan DMC Dompot Dhuafa ?

Jawaban : Menurut kami bantuan yang kami dapat dari DMC Dompot Dhuafa sangat bermanfaat, sangat membantu kami, sangat membuat kami berbahagia dan terbantu sekali dengan adanya bantuan DMC Dompot Dhuafa itu.

Pertanyaan : Bantuan apa saja yang diberikan oleh DMC Dompot Dhuafa terhadap korban kebakaran warga Tambora Pak?

Jawaban : Yang saya ingat bantuan DMC Dompot Dhuafa saat awal datang, mereka memberikan bantuan air bersih untuk minum, tenda pengungsian, pakaian, dan makanan siap saji, paket sekolah untuk anak-anak, masih banyak lagi yang

diberikan oleh DMC Dompot Dhuafa dan mereka membantu memperbaiki sisa puing-puing kebakaran.

Pertanyaan : Program apa yang DMC Dompot Dhuafa berikan untuk anak-anak di pengungsian saat kebakaran itu terjadi ?

Jawaban : DMC Dompot Dhuafa telah memberikan atau mengajak anak-anak kami untuk sekolah ceria atau semacam dongeng.

Tanggal 1 Maret 2016


Romlih



Hasil Transkrip Wawancara penulis dengan torban banjir Rawa Buaya yang ditangani oleh DMC Dompot Dhuafa

Nama : Bapak Rt. Dedi Rahman

Umur : 48 Tahun

Tempat : Raawa Buaya Perumahan Total Persada

Hari/ Tanggal : Kamis, 3 Februari 2016

Pertanyaan : Berapa hari banjir terjadi didaerah Bapak ?

Jawaban : Yang kami alami di Tahun 2015 kemarin banjir berlangsung lama, diperkirakan banjir besar terjadi hingga 4 kali banjir, banjir besar terasa sekali pada tanggal 9 Februari 2015 kemarin, karena 2 Meter air terus naik kepemukiman kami.

Pertanyaan : Kerugian apa yang diderita Bapak baik dalam bentuk materi maupun dalam bentuk nonmateri ?

Jawaban : Kerugian yang saya alami tidak bisa diukur dengan apapun. Kalaupun dikatakan rugi ya saya rugi dalam segi materi juga, non materi juga. Tapi dengan adanya bantuan-bantuan dari DMC Dompot Dhuafa alhamdulillah kami terbantu dalam segi pakaian, makanan siap saji, makanan untuk bayi, dan buku dan alat tulis untuk sekolah anak-anak. Dan masih banyak lagi yang DMC

Dompot Dhuafa bantu untuk kami korban banjir. Akan tetapi kami disini juga selalu berusaha untuk bisa segera melakukan evakuasi sendiri, keluarga dan barang-barang berharga.

Pertanyaan : Bagaimana tanggapan bapak terhadap bantuan yang bapak terima dari DMC Dompot Dhuafa Bapak merasa terbantu ?

Jawaban : Menurut saya bantuan yang kami terima dari DMC Dompot Dhuafa sangatlah membantu kebutuhan kami disini yang terkena banjir, dalam segi penyelamatan, evakuasi dan secara logistik, sangat berkesan untuk kami terhadap DMC Dompot Dhuafa.

Pertanyaan : Apakah DMC Dompot Dhuafa cepat tanggap siaga dalam mengevakuasi korban banjir yang terjadi didaerah bapak ?

Jawaban : Menurut kami mereka sangat siaga karna mereka selalu memberi informasi yang sangat cepat apabila di katulampa sudah siaga 1, maka kita sebagai warga yang terkena banjir segera mengevakuasi diri sendiri, keluarga dan barang-barang berharga.

Pertanyaan : Program apa saja yang diberikan DMC Dompot Dhuafa pada saat banjir terjadi ?

Jawaban : banyak program yang diberikan oleh DMC Dompot Dhuafa, yang saya ingat adalah sekolah ceria bagi anak-anak SD dan balita, dapur umum, pos hangat, pengobatan gratis, membuat tenda untuk tempat tinggal kami sementara, dan tidak hanya pada saat banjir

saja yang DMC Dopmet Dhuafa bantu untuk kami, akan tetapi sesudah surutpun DMC Dompot Dhuafa tetap membantu kami mangadakan bersih-bersih pada fasilitas umum seperti: pembersihan masjid, posyandu, dan got-got saluran air. Tetapi ada bukan hanya relawan DMC Dompot Dhuafa saja yang menangani semuanya, akan tetapi masyarakat disekitas sini yang bekerja DMC Dompot Dhuafa hanya saja membantu dalam hal penyediaan barang, alat dan bahan untuk bersih-bersih.

Peratanyaan : Apakah sangat cepat tanggapan DMC Dompot Dhuafa menanggulangi bencana banjir ? baik dalam membantu menyelamatkan warga maupun logistik ?

Jawaban : Sebelum banjir terjadipun DMC Dompot Dhuafa selalu memberikan informasi kepada relawan lokal di daerah saya. Jdi menurut saya DMC Dompot Dhuafa sudah cepat tanggap dalam menanggulangi banjir daerah kami. Dalam segi penyelamatan warrga dan bantuan logistik nya pun cepat.

Pertanyaan : Secara umum, menurut Bapak apakah pelayanan DMC Dompot Dhuafa sangat baik dalam menanggulangi bencana banjir ?

Jawaban : Secara umum pelayanan yang diberikan DMC Dompot Dhuafa sangat baik, karna sebelum banjir terjadi DMC Dompot Dhuafa sebelum Banjir terjadi DMC Dompot Dhuafa sering melakukan

pelatihan yang bersinambungan tentang kebencanaan, seperti latihan mendayung, pembuatan posko, assesment, dan lainnya dengan mengajak para warga dan karang taruna setempat, jadi apabila banjir melanda datang ke daerah kampung kami, disini kita sudah siap untuk menanggulangi bencana secara mandiri.

Pertanyaan : Menurut bapak apakah program yang diberikan oleh DMC Dompot Dhuafa efektif saat bencana banjir terjadi ?

Jawaban : saya rasa program yang diberikan oleh DMC Dompot Dhuafa semuanya efektif dan tidak ada yang sia-sia.

Pertanyaan : Apakah dengan kehadiran DMC Dompot Dhuafa bisa mengurangi kerugian yang diderita oleh bapak ?

Jawaban : Dengan kehadiran DMC Dompot Dhuafa, bisa mengurangi kerugian yang kami derita. Sebab informasi yang cepat dan juga dengan adanya relawan lokal disini kita

Pertanyaan : Setelah banjir, adakah upaya yang bapak atau warga sekitar lakukan untuk menanggulangi terjadinya banjir ?

Jawaban : Tidak banyak yang bisa kami lakukan, karena banjir yang terjadi di daerah sini juga sering terjadi maka dari itu kami tidak dapat mengeluh atau berkata apapun, selain kami berusaha dan kami menyelamatkan barang-barang berharga kami, keluarga kami, serta

menyelamatkan diri masing-masing agar tidak terjadi apa yang tidak kami inginkan.

Tanggal 3 February 2016


Dede Rahman



Hasil Transkrip Wawancara penulis dengan korban kekeringan Bedahan

Sawangan Depok yang ditangani oleh DMC Dompot Dhuafa

Nama : Ibu Rw. Rupih

Umur : 55 Tahun

Tempat : Rivaria dalam Jln. SMPN 10 Rt03 Rw 01 Bedahan
Sawangan Depok

Hari/ Tanggal : Jum'at, 4 Maret 2016

Pertanyaan : Berapa bulan warga Bedahan Sawangan Depok mengalami kekeringan pada tahun 2015 kemarin?

Jawaban : Hampir 3 bulan kami merasakan kekeringan pada tahun 2015 kemarin, dari bulan september sampai dengan bulan desember.

Pertanyaan : Bagaimana menurut Ibu atas bantuan DMC Dompot Dhuafa yang telah membantu ibu saat kekeringan itu ?

Jawaban : Alhamdulillah warga kami sangat terbantu atas datangnya DMC Dompot Dhuafa karna saat itu kami sangat membutuhkan air bersih, untuk berwudhu dan untuk memasak air.

Pertanyaan : Bantuan apa saja yang diberikan oleh DMC Dompot Dhuafa ?

Jawaban : Bantuan yang diberikan oleh DMC Dompot Dhuafa ialah air bersih, sebanyak 2 tengki yang berisi 3000 liter air, untuk wilayah Rw 01 dan wilayah Rw 09.

Pertanyaan : Apakah DMC Dompot Dhuafa tepat waktu membantu warga Bedahan Sawangan ?

Jawaban : Alhamdulillah, tepat waktu mereka memberikan kami air, walaupun berbeda bulan setelah kami merasakan kekeringan pada bulan september, dan DMC Dompot Dhuafa tepat bulan november memberikan air bersih untuk kami, itu pun karna warga kami yang memberi tahukan kepada DMC Dompot Dhuafa, bahwa kami warga Bedahan Sawangan Depok sangat membutuhkan air bersih, kami memakluminya karna tidak mungkin pihak DMC Dompot Dhuafa tahu tanpa kabar apapun dari warga.

Tanggal, 4 Maret 2016



Rupih

**Hasil Transkrip Wawancara penulis dengan korban kekeringan Kp. Lio
Pabrik Desa. Setu, Jasinga Bogor Jawa Barat yang ditangani oleh DMC**

Dompot Dhuafa

Nama : Adi Agustiansyah

Umur : 22 Tahun

Tempat : Kp. Lio Pabrik Ds. Setu Kec. Jasinga Kab Bogor Jawa
Barat

Hari/ Tanggal : Kamis, 8 Maret 2016

Pertanyaan : Berapa bulan warga Kp. Lio mengalami kekeringan pada
tahun 2015 kemarin?

Jawaban : Hampir 3 bulan kami merasakan kekeringan pada tahun
2015 kemarin, dari bulan september sampai dengan bulan
november.

Pertanyaan : Bagaimana menurut Adi atas bantuan DMC Dompot
Dhuafa yang telah membantu Warga Kp. Lio saat
kekeringan itu ?

Jawaban : Alhamdulillah kami sangat terbantu atas datangnya DMC
Dompot Dhuafa karna saat itu kami sangat membutuhkan

air bersih, untuk berwudhu, untuk memasak air, dan untuk minum.

Pertanyaan : Bantuan apa saja yang diberikan oleh DMC Dompot Dhuafa saat kekeringan itu terjadi ?

Jawaban : Bantuan yang diberikan oleh DMC Dompot Dhuafa ialah air bersih, sebanyak 2 tengki yang berisi 3000 liter air, untuk wilayah Kp. Lio Pabrik Desa. Setu Kec. Jasinga Kab Bogor Jawa Barat.

Pertanyaan : Apakah DMC Dompot Dhuafa tepat waktu membantu warga Kp. Lio Pabrik Desa. Setu Kec. Jasinga?

Jawaban : Alhamdulillah, tepat waktu DMC Dompot Dhuafa memberikan kami air bersih, walaupun berbeda bulan setelah kami merasakan kekeringan pada bulan september, dan DMC Dompot Dhuafa tepat bulan oktober memberikan air bersih untuk kami, karna kami memaklumi itu DMC Dompot Dhuafa tidak mungkin secepat itu tahu keadaan warga Kp. Lio sedang kekeringan.

Tanggal, 8 Maret 2016

Adi Agustiansyah